



PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, *EARNING PER SHARE*, DAN *DEBT TO ASSET RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR *AGRICULTURE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI!

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

BEATRIX ROITO LUMBANRAJA
NPM 1825100120

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N
2020**



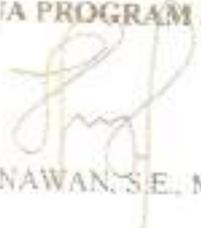
**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

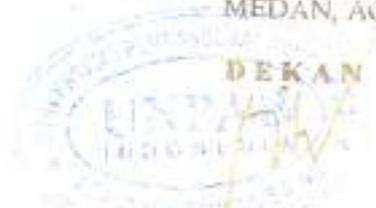
N A M A : BEATRIX ROITO LUMBANRAJA
NPM : 1825100120
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *RETURN ON ASSETS, EARNING PER SHARE, DAN DEBT TO ASSET RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR *AGRICULTURE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

MEDAN, AGUSTUS 2020

KETUA PROGRAM STUDI


(JUNAWAN, S.E., M.Si)

DEKAN


(Dr. SURYA NITA, S. H., M. Hum)

PEMBIMBING I


(YUNITA SARI RIONL, S.E., M.Si)

PEMBIMBING II


(PUJA RIZQY RAMADHAN, S.E., M.Si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN
SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

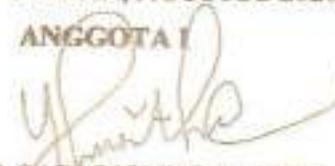
PERSETUJUAN UJIAN

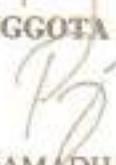
NAMA : BEATRIX ROITO LUMBANRAJA
NPM : 1825100120
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S I (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH RETURN ON ASSETS,
EARNING PER SHARE, DAN DEBT TO
ASSET RATIO TERHADAP HARGA SAHAM
PERUSAHAAN SEKTOR AGRICULTURE
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA

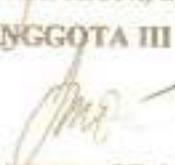
MEDAN, AGUSTUS 2020

KETUA

(JUNAWAN, S.E., M.Si)

ANGGOTA I

(YUNITA SARI RIONI, S.E., M.Si)

ANGGOTA II

(PUJA RIZQY RAMADHAN, S.E., M.Si)

ANGGOTA III

(SUMARDI ADIMAN, SE, M.Si, BKP)

ANGGOTA IV

(YOSSY FADLY, SS., M., Si)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Beatrix Roito Lumbanraja
NPM : 1825100120
Fakultas/Program Studi : Sosial Sains / Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh *Return on Assets*, *Earning per Share*, dan *Debt to Asset Ratio* terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Agriculture yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat)
2. Memberikan ijin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Agriative 2020

METERAI
TEMPEL
122AAEF124118240
6000
DAMPAKU RIYAH
Beatrix Roito
NPM: 1825100120

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Beatrix Roito Lumbanraja
Tempat/Tanggal Lahir : Lumbantungkup, 28 Juli 1995
NPM : 1825100120
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : Jalan Sering No. 82C Medan

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubung dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi melakukan ujian perbaikan nilai di masa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Agustus 2020
Yang membuat



Beatrix Roito Lumbanraja
NPM: 1825100120

SURAT PERNYATAAN

Sebagian Dibawah Ini :

BEATRIX ROITO LUMBANRAJA

1825100120

BANTUNGKUP / 28 Juli 1995

Peringkat no 82c pancing medan

275295853

BEATRIX LUMBANRAJA/HETTI RAJAGUKGUK

FAKULTAS SAINS

Universitas

pernyataan mengenai Return on Asset, Earning per Share, dan Debt to Asset Ratio terhadap Harga Saham Perusahaan
Kategori Agriculture yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai
dengan pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada
siapa pun atas kesalahan data pada laporan saya.

Surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat
secara sukarela. Jika terjadi kesalahan, maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.

Medan, 19 Agustus 2020

Beatrix Roito Lumbanraja



BEATRIX ROITO LUMBANRAJA
1825100120



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : BEATRIX ROITO LUMBANRAJA
 Tempat/Tgl. Lahir : LUMBANTUNGKUP / 28 Juli 1995
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1825100120
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Sektor Bisnis
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 125 SKS, IPK 2.98
 Nomor Hp : 082360196210
 Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

No.	Judul
1.	Pengaruh Return on Asset, Earning per Share dan Debt to Asset Ratio terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Agriculture yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Catatan : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

*Coret Yang Tidak Perlu



Medan, 03 Desember 2019

Pemohon

(Beatrix Roito Lumbanraja)

Tanggal : (Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.)	Tanggal : Disetujui oleh: Ka. Prodi Akuntansi (Junawan, SE., M.Si)
---	---

Tanggal : 05/12/19 Disetujui oleh: Dosen Pembimbing I : (Yunita Sari Rioni, SE., M.Si)	Tanggal : 06/12/19 Disetujui oleh: Dosen Pembimbing II: (Puja Rizky Ramadhani, SE., M.Si)
---	--

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018

Sumber dokumen: <http://mahasiswa.pancabudi.ac.id>

Dicetak pada: Selasa, 03 Desember 2019 19:51:30

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Teip (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas Pembangunan Panca Budi
 FAKULTAS SOSIAL SAINS
 Prof. Suni Rianti, SE., M. Si
 Prof. Dicky Rismadhan, SE., M. Si
 BENTENG POTO LUMBANRAJA

Alamat
 Telepon
 E-mail

Analisis Return On Asset, Earning Per Share dan Debt to
 Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor
 Agriculture yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

PEBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
Review Kanten - latar belakang - kerangka konsep - metode sampling - R ²	B	
Review Format - Daftar Pustaka - Format Penulisan	B	
Acc Seminar Proposal	B	

Medan, 19 Februari 2020
 Diketahui/Disetujui oleh :



M.Hum.



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808

MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : BEATRIX ROITO LUMBANRAJA
NPM : 1825100120
Program Studi : Akuntansi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Yunita Sari Rioni, SE., M.Si
Judul Skripsi : Pengaruh Return on Assets, Earning per Share, dan Debt to Asset Ratio terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Agriculture yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
09 Juli 2020	Acc sidang meja hijau	Disetujui	

Medan, 02 Februari 2021

Dosen Pembimbing,



Yunita Sari Rioni, SE., M.Si



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend.Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.
Email : admin_fe@unpab.pancabudi.org <http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing II : Puja Rizqy Ramadhan, S.E., M.Si
Nama Mahasiswa : Beatrice Roito Lumbanraja
Jurusan / Program Studi : Akuntansi BIsnis / Akuntansi
No. Stambuk / NPM : 1825100120
Jenjang Pendidikan : Strata I
Judul Skripsi : Pengaruh *Return on Assets*, *Earning per Share*, dan *Debt to Asset Ratio* terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Agriculture yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
25/6/2020	Review Konten & Pembahasan		
8/7/2020	Review Penulisan		
15/7/2020	ACC Sidang Maja Hjiwu		

Medan,
Diketahui / Disetujui Oleh :
Dekan

Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.,

Dosen Pembimbing II

Puja Rizqy Ramadhan, S.E., M.Si

Ujian Meja Hijau

Medan, 19 Agustus 2020
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SOSIAL SAINS
UNPAB Medan
Di -
Tempat

Perihal: surat yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : BEATRIX ROITO LUMBANRAJA
Tempat, Tanggal Lahir : LUMBANTUNGKUP / 28 Juli 1995
Nama Orang Tua : BUHA LUMBANRAJA
NIM : 1825100120
Jurusan : SOSIAL SAINS
Program Studi : Akuntansi
No. HP : 085275295853
Alamat : Jl sering no 82c pancing medan

Menyampaikan kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Pengaruh Return on Asset, Earning per Share dan Asset Ratio terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Agriculture yang Tendaftar di Bursa Efek Indonesia, Selanjutnya disebut sebagai berikut:

1. Menunjukkan IGM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan

2. Menunjukkan surat menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.

3. Menunjukkan keterangan bebas pustaka

4. Menunjukkan surat keterangan bebas laboratorium

5. Menunjukkan foto untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih

6. Menunjukkan foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.

7. Menunjukkan pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar

8. Menunjukkan dijilid lux 2 eksemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 eksemplar untuk penguji (bentuk dan isi penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan

9. Menunjukkan skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)

10. Menunjukkan surat keterangan BRKOL (pada saat pengambilan ijazah)

11. Menunjukkan menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP

12. Menunjukkan melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	
Total Biaya	: Rp.	2,100,000

Periode Wisuda Ke :

Ukuran Toga : **XL**

Ditandatangani oleh :



Beatrix Roita, S.H., M.Hum.
Dekan Fakultas SOSIAL SAINS

Hormat saya



BEATRIX ROITO LUMBANRAJA
1825100120

Surat permohonan ini sah dan berlaku bila :

- a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
- b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan

- Cetak Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

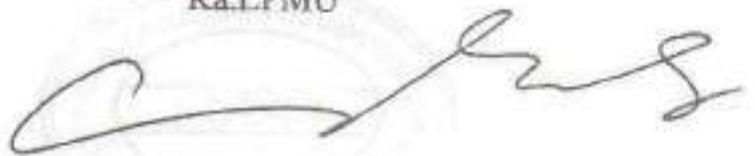
SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan
pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa
sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang
panjangan PBM Online.

ikan.

alahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang
UNPAB.

Ka.LPMU



Cahyo Pramono, SE.,MM

YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

**SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 2717/PERP/BP/2020**

Perpustakaan Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan

ROITO LUMBANRAJA

01/08/2020

FAKULTAS SAINS

Perpustakaan tanggal 13 Agustus 2020, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

13 Agustus 2020

Ditandatangani oleh,
Kepala Perpustakaan,


E.Sos., S.Pd.I

Acc Lux



Acc jilid lux



PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, *EARNING PER SHARE*, DAN *DEBT TO ASSET RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR *AGRICULTURE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

BEATRIX ROITO LUMBANRAJA
NPM 1825100120

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N
2020**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mencari bagaimana pengaruh dari *return on assets* (X_1), *earning per share* (X_2), dan *debt to asset ratio* (X_3) terhadap dengan harga saham (Y) pada perusahaan sektor *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi pada penelitian ini berjumlah 21 perusahaan *agriculture* dengan sampel yang digunakan sebanyak 18 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari idx.co.id dengan data yang digunakan dari tahun 2014-2018. Penelitian ini dilakukan dari bulan Februari 2020 sampai Agustus 2020. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diolah dengan SPSS 24.0 dengan model regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on assets* dan *debt to assets ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan *agriculture*, sedangkan *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan *agriculture*. *Return on assets*, *earning per share*, dan *debt to asset ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *agriculture*. *Return on assets*, *earning per share*, dan *debt to asset ratio* memberikan kontribusi sebesar 82,3% dalam terbentuknya harga saham, sedangkan sisanya 17,7% diperoleh dari faktor lain. Harga saham memiliki hubungan yang sangat erat terhadap *return on assets*, *earning per share*, dan *debt to asset ratio*.

Kata Kunci : *Return on Assets, Earning per Share, Debt to Asset Ratio, Harga Saham, Agriculture.*

ABSTRACT

This research was conducted to find out how the influence of return on assets (X1), earnings per share (X2), and debt to asset ratio (X3) on stock prices (Y) in agriculture sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this research amounted to 21 agricultural companies with a sample of 18 companies. This research used secondary data taken from idx.co.id with data used from 2014-2018. This research was conducted from February 2020 to July 2020. This research used quantitative data that was processed with SPSS 24.0 with multiple linear regression models. The results showed that the return on assets and debt to assets ratio partially had a negative and significant effect on the stock prices of agriculture companies, while the earnings per share had a positive and significant effect on the prices of shares of agriculture companies. Simultaneous return on assets, earnings per share, and debt to asset ratios had a significant effect on the prices of agricultural companies. Return on assets, earnings per share and debt to asset ratio contributed 82.3% in the formation of stock prices, while the remaining 17.7% was obtained from other factors. Stock prices had a very close relationship to return on assets, earnings per share, and debt to asset ratio.

Keywords: Return on Assets, Earning per Share, Debt to Asset Ratio, Stock Prices, Agriculture.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Tuhan semesta alam segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi ini tepat pada waktunya. Adapun skripsi ini berjudul: “Pengaruh *Return on Assets*, *Earning per Share*, dan *Debt to Asset Ratio* terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Agriculture yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M. selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
2. Ibu Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Junawan, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
4. Ibu Yunita Sari Rioni, S.E., M.Si. selaku pembimbing I yang dengan sabar membimbing dan mengkoreksi penelitian penulis serta memberikan berbagai saran agar penelitian yang dihasilkan menjadi semakin lebih baik.
5. Bapak Puja Rizqy Ramadhan, S.E., M.Si selaku pembimbing II yang memberikan banyak masukan dan arahan terhadap penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat lebih mudah menulis skripsi ini.
6. Para Dosen dan Staff Pengajar Prodi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Panca Budi Medan atas segala ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
7. Ayahanda serta Ibunda tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan dengan penuh ketulusan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini dengan baik.
8. Serta rekan-rekan mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang telah memberikan dorongan yang luar biasa selama proses pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, seperti kata pepatah “tiada gading yang tak retak”. Orang hebat bukan yang berhasil menyusun skripsi dengan sempurna, tetapi orang hebat adalah orang-orang yang dengan lapang dada menerima berbagai kritikan, masukan, dan saran untuk selalu menjadi lebih baik hari-demi hari. Oleh karena itu, berbagai masukan, kritikan, dan saran sangat penulis harapkan untuk perbaikan dari penelitian dan penulisan skripsi ini. Semoga kiranya penulis dapat menghasilkan berbagai penelitian yang lebih baik dari ini suatu hari nanti.

Medan, Agustus 2020
Penulis

Beatrix Roito Lumbanraja
NPM : 1825100120

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah	11
1.2.1. Identifikasi Masalah	11
1.2.2. Batasan Masalah	11
1.3. Rumusan Masalah	12
1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
1.4.1. Tujuan Penelitian.....	13
1.4.2. Manfaat Penelitian	13
1.5. Keaslian Penelitian.....	14
BAB II LANDASAN TEORI.....	16
2.1. Uraian Teoritis	16
2.1.1. Signalling Theory	16
1. Pengertian Signalling Theory	16
2. Hubungan Signalling Theory dengan Rasio Keuangan	17
2.1.2. Saham	18
1. Pengertian Saham.....	18
2. Jenis-Jenis Saham	20
3. Resiko Berinvestasi Saham	23
4. Analisis Saham.....	25
2.1.3. Harga Saham.....	26
1. Pengertian Harga Saham.....	26
2. Jenis-Jenis Harga Saham.....	26
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham ..	27
4. Indikator Pengukuran Harga Saham	28
2.1.4. <i>Return on Assets</i>	29
1. Pengertian <i>Return on Assets</i>	29
2. Indikator <i>Return on Assets</i>	31
2.1.5. <i>Earning Per Share</i>	31

1. Pengertian <i>Earning Per Share</i>	31
2. Indikator <i>Earning Per Share</i>	32
2.1.6. <i>Debt to Assets Ratio</i>	33
1. Pengertian <i>Debt to Assets Ratio</i>	33
2. Indikator <i>Debt to Assets Ratio</i>	35
2.2. Penelitian Terdahulu	35
2.3. Kerangka Konseptual.....	37
2.3.1. Hubungan <i>Return on Assets</i> (X3) terhadap Harga Saham (Y).....	38
2.3.2. Hubungan <i>Earning Per Share</i> (X2) dengan Harga Saham (Y).....	39
2.3.3. Hubungan <i>Debt to Assets Ratio</i> (X1) dengan Harga Saham (Y).....	40
2.4. Hipotesis.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	42
3.1. Pendekatan Penelitian	42
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	42
3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	43
3.3.1. Variabel Penelitian.....	44
1. Variabel Terikat	44
2. Variabel Bebas	44
3.3.2. Definisi Operasional	44
3.4. Populasi dan Sampel	44
3.4.1. Populasi	44
3.4.2. Sampel	45
3.4.3. Jenis dan Sumber Data	47
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	47
3.6. Teknik Analisa Data.....	47
3.6.1. Uji Asumsi Klasik	47
1. Uji Normalitas.....	48
a. Analisis Grafik	48
b. Analisis Statistik.....	49
2. Uji Multikolinearitas	49
3. Uji Heteroskedastisitas.....	50
4. Uji Autokorelasi.....	52
3.6.2. Uji Regresi Linear Berganda	53
3.6.3. Uji Hipotesis	53
1. Uji Parsial (Uji t).....	53
2. Uji Simultan (Uji F)	55
3.6.4. Koefisien Determinasi (R^2).....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
4.1. Hasil Penelitian	57
4.1.1. Deskripsi Data Penelitian	57
1. <i>Return on Assets</i> (ROA)(X ₁)	57
2. <i>Earning per Share</i> (EPS) (X ₂)	58
3. <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR) (X ₃).....	60

4. Harga Saham (Y)	62
4.1.2. Analisis Deskriptif Data	63
4.1.3. Uji Asumsi Klasik	65
1. Uji Normalitas Data.....	66
2. Uji Multikolinearitas.....	75
3. Uji Heteroskedastisitas	76
4. Uji Autokorelasi	79
4.1.4. Uji Regresi Linear Berganda	80
4.1.5. Uji Hipotesis	82
1. Uji F (Uji Simultan).....	82
2. Uji t (Uji Parsial)	84
4.1.6. Uji Determinasi.....	87
4.2. Pembahasan Hasil Penelitian	89
4.2.1. Hipotesis Pertama (H_1)	89
4.2.2. Hipotesis Kedua (H_2).....	91
4.2.3. Hipotesis Ketiga (H_3).....	93
4.2.4. Hipotesis Keempat (H_4).....	96
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	98
5.1. Kesimpulan	98
5.2. Saran.....	98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Perkembangan Harga Saham pada Perusahaan <i>Agriculture</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2014-2018	4
Tabel 1.2. Perkembangan <i>Return on Assets</i> pada Perusahaan <i>Agriculture</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2014-2018.....	6
Tabel 1.3. Perkembangan <i>Earning per Share</i> pada Perusahaan <i>Agriculture</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2014-2018.....	7
Tabel 1.4. Perkembangan <i>Debt to Assets Ratio</i> pada Perusahaan <i>Agriculture</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2014-2018	9
Tabel 2.1. Daftar Penelitian Terdahulu	35
Tabel 3.1. Tabel Kegiatan Penelitian	39
Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel.....	44
Tabel 3.3. Daftar Populasi Penelitian.....	45
Tabel 3.4. Daftar Sampel Penelitian.....	46
Tabel 3.5. Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi.....	53
Tabel 3.6. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	56
Tabel 4.1. Perkembangan Data Rasio <i>Return on Assets</i> Perusahaan Sektor <i>Agriculture</i> Tahun 2014-2018.....	57
Tabel 4.2. Perkembangan Data Rasio <i>Earning per Share</i> Sektor <i>Agriculture</i> Tahun 2014-2018	59
Tabel 4.3. Perkembangan Data Rasio <i>Debt to Assets Ratio</i> Sektor <i>Agriculture</i> Tahun 2014-2018.....	60
Tabel 4.4. Perkembangan Data Harga Saham Sektor <i>Agriculture</i> Tahun 2014-2018.....	62
Tabel 4.5. Analisis Descriptive Statistics dari Data Penelitian	64
Tabel 4.6. Normalitas Data dengan Uji Kolmogorov-Smirnov Sebelum Transformasi Data.....	68
Tabel 4.7. Data Hasil Transformasi.....	70
Tabel 4.8. Normalitas Data dengan Uji Kolmogorov-Smirnov Setelah Transformasi Data.....	74
Tabel 4.9. Hasil Uji Multikolinearitas.....	75
Tabel 4.10. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser	78
Tabel 4.11. Hasil Uji Autokorelasi.....	80
Tabel 4.12. Hasil Uji Regresi Linear Berganda	81
Tabel 4.13. Hasil Uji F (Uji Simultan).....	83
Tabel 4.14. Hasil Uji t (Uji Parsial).....	85
Tabel 4.15. Hasil Uji Determinasi.....	88
Tabel 4.16. Tipe Hubungan pada Uji Determinasi.....	89

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1. Grafik Perkembangan Harga Saham pada Perusahaan <i>Agriculture</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2014-2018.....	5
Gambar 1.2. Grafik Perkembangan <i>Return on Assets</i> pada Perusahaan <i>Agriculture</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2014-2018.....	7
Gambar 1.3. Grafik Perkembangan <i>Earning per Share</i> pada Perusahaan <i>Agriculture</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2014-2018.....	8
Gambar 1.4. Grafik Perkembangan <i>Debt to Assets Ratio</i> pada Perusahaan <i>Agriculture</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2014-2018.....	10
Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian.....	38
Gambar 4.1. Grafik Perkembangan Data Rasio <i>Return on Assets</i> Sektor <i>Agriculture</i> Tahun 2014-2018	58
Gambar 4.2. Grafik Perkembangan Data Rasio <i>Earning per Share</i> Sektor <i>Agriculture</i> Tahun 2014-2018	60
Gambar 4.3. Grafik Perkembangan Data Rasio <i>Debt to Assets Ratio</i> Sektor <i>Agriculture</i> Tahun 2014-2018	61
Gambar 4.4. Grafik Perkembangan Data Harga Saham Sektor <i>Agriculture</i> Tahun 2014-2018.....	63
Gambar 4.5. Histogram Uji Normalitas Sebelum Transformasi Data.....	66
Gambar 4.6. Histogram P-P Plot Uji Normalitas Sebelum Transformasi Data.....	67
Gambar 4.7. Histogram Uji Normalitas Setelah Transformasi Data.....	72
Gambar 4.8. Histogram P-P Plot Uji Normalitas Setelah Transformasi Data.	73
Gambar 4.9. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Gambar <i>Scatterplot</i>	77

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan yang sedang berkembang pesat tentunya memerlukan faktor-faktor produksi yang besar yang salah satunya yaitu modal. Modal bisa diperoleh dari perusahaan sendiri, memperoleh kredit, dan menerbitkan obligasi. Selain memperoleh kredit dan menerbitkan obligasi, perusahaan yang membutuhkan modal bisa memilih untuk menerbitkan saham. Saham dapat diartikan sebagai bukti kepemilikan seseorang terhadap suatu perusahaan yang berbentuk lembaran surat berharga yang sah. Penerbitan saham oleh perusahaan mengakibatkan berkurangnya kepemilikan suatu perusahaan tetapi tidak perlu membayar bunga seperti obligasi dan kredit, Jadi, perusahaan yang menerbitkan saham tidak akan terbebani dengan biaya bunga yang sering memberatkan keuangan perusahaan ketika iklim bisnis sedang tidak bagus.

Investor dalam menanamkan modalnya di dalam saham tentu akan menghadapi risiko. Risiko diartikan sebagai kemungkinan mengalami kerugian, yang biasanya diukur dalam bentuk kemungkinan (*probability*) bahwa beberapa hasil akan muncul yang bergerak dalam kisaran sangat baik (misalnya asetnya berlipat ganda) ke sangat buruk (misalnya asetnya menjadi tidak bernilai sama sekali). Investor dalam meminimalkan risiko memiliki penilaian terhadap saham perusahaan. Investasi yang dilakukan para investor kebanyakan menggunakan pertimbangan rasional dari berbagai jenis informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan investasi. Salah satu informasi yang diperlukan investor secara umum dianalisis adalah analisis fundamental. Informasi yang bersifat fundamental diperoleh dari kondisi

intern perusahaan eksternal perusahaan yang diperoleh dari luar perusahaan, seperti ekonomi dan politik. Informasi yang diperoleh dari intern perusahaan yang lazim digunakan adalah laporan keuangan.

Harga saham tentunya tidak hanya dipengaruhi oleh analisis fundamental yang dilakukan investor. Menurut Darmadji & Fakhruddin (2016) harga saham dipengaruhi banyak faktor seperti arus kas yang dibayarkan kepada pemegang saham (rasio *earning per share*), keuntungan perusahaan (rasio *return on assets*) dan risiko (rasio *debt to assets ratio*). Namun, harga saham tidak hanya bergantung pada beberapa faktor yang dapat diestimasi. Faktor lain yang bisa mempengaruhi harga saham bisa berasal dari makro ekonomi, makro nonekonomi, dan mikro ekonomi. Dari makro ekonomi yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham misalnya inflasi, suku bunga, kurs, valuta asing, tingkat pertumbuhan ekonomi, harga bahan bakar minyak di pasar internasional, dan indeks saham regional. Sedangkan, dari makro nonekonomi yang dapat mempengaruhi harga saham misalnya peristiwa politik domestik, peristiwa sosial, peristiwa hukum, dan peristiwa politik internasional. Di sisi yang lain, dari ekonomi mikro yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham misalnya profitabilitas, laba per saham, deviden per saham, dan rasio keuangan lainnya.

Analisis fundamental dapat digunakan investor dalam mempertimbangkan keputusan membeli atau menjual saham dengan menggunakan rasio keuangan. Beberapa rasio keuangan yang dapat digunakan adalah *Return on Assets* (ROA), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Earning Per Share* (EPS).

Brigham dan Houston (2015) menjelaskan bahwa *return on assets* merupakan rasio yang membandingkan laba bersih terhadap total aktiva untuk mengukur

pengembalian atas total aktiva perusahaan setelah bunga dan pajak. Darmadji & Fakhrudin (2016) menjelaskan peningkatan rasio *return on assets* menjadi sesuatu yang disukai oleh investor yang menginginkan keuntungan. Semakin besar rasio *return on assets* maka semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan sehingga semakin banyak investor yang ingin menanamkan modalnya di perusahaan yang akan meningkatkan harga saham perusahaan.

Darmadji & Fakhrudin (2016) menjelaskan bahwa *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu jenis rasio keuangan dimana rasio ini menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang beredar. Semakin tinggi nilai *earning per share* akan menggembirakan para pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk dibagikan kepada pemegang saham. Darmadji & Fakhrudin (2016) menjelaskan apabila *earning per share* meningkat maka minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan akan meningkat, hal inilah yang akan membuat harga saham menjadi ikut meningkat, begitupula sebaliknya apabila *earning per share* menurun maka minat investor juga menurun yang akan menyebabkan harga saham juga menurun.

Horne (2015) menjelaskan bahwa *debt to assets ratio* merupakan rasio yang menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang. Rasio ini menjelaskan seberapa besar porsi utang yang ada pada perusahaan jika dibandingkan dengan total aset yang ada. Darmadji & Fakhrudin (2016) menjelaskan Semakin tinggi *debt to assets ratio* perusahaan, maka hal ini dapat mengindikasikan bahwa semakin buruk keadaan keuangan perusahaan tersebut, karena semakin tinggi pula resiko keuangan yang ditanggung perusahaan

tersebut. Hal ini disebabkan karena semakin besar proporsi dana yang berasal utang. Tingginya *debt to assets ratio* suatu perusahaan akan mengurangi keinginan investor untuk berinvestasi, karena akan banyak kewajiban yang harus dibayar yang akan menyebabkan laba yang seharusnya diterima oleh investor kelak akan berkurang, hal inilah yang akan membuat harga saham menurun. Harga saham juga bisa meningkat apabila *debt to assets ratio* menurun, karena akan membuat investor ingin berinvestasi pada perusahaan tersebut

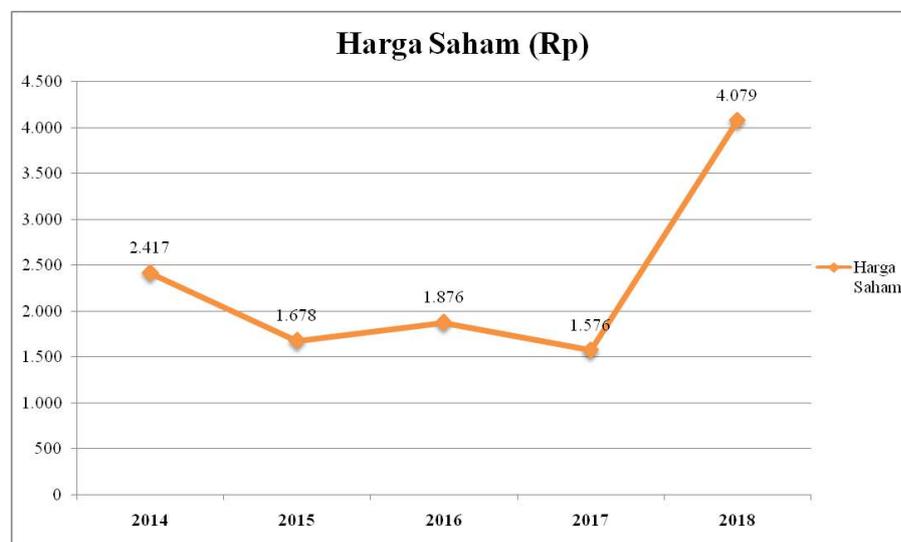
Perkembangan harga saham pada perusahaan *Agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1. Perkembangan Harga Saham pada Perusahaan *Agriculture* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2014-2018

No	Kode	Perusahaan	Tahun					Mean
			2014	2015	2016	2017	2018	
1	BISI	Bisi International Tbk	790	1.350	1.900	1.795	1.675	1.502
2	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.	200	106	158	106	101	134
3	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	23.107	15.103	16.775	13.150	59.125	25.452
4	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk	1.325	1.610	1.990	1.200	1.150	1.455
5	BWPT	Eagle High Plantations Tbk	400	138	274	183	64	212
6	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk	770	600	550	436	410	553
7	GOLL	Golden Plantation Tbk	251	74	120	97	50	118
8	GZCO	Gozco Plantations Tbk	135	95	75	62	50	83
9	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk	378	220	127	202	135	212
10	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk	1.890	1.320	1.740	1.420	1.250	1.524
11	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	50	50	50	50	50	50
12	PALM	Provident Agro Tbk	390	346	371	328	260	339
13	SGRO	Sampoerna Agro Tbk	2.100	1.700	1.910	2.570	2.370	2.130
14	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk	705	332	494	464	460	491
15	SMAR	SMART Tbk	8.100	4.200	4.350	3.420	4.050	4.824
16	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	1.665	1.950	1.400	1.500	1.250	1.553
17	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	755	510	990	1.225	865	869
18	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk	500	500	500	163	107	354
Mean			2.417	1.678	1.876	1.576	4.079	2.325
Maksimal			23.107	15.103	16.775	13.150	59.125	25.452
Minimal			50	50	50	50	50	50

Sumber: www.idx.co.id (2020)

Pada tabel 1.1 di atas diketahui bahwa rata-rata harga saham perusahaan *Agriculture* sebesar Rp. 2.325 dengan harga saham tertinggi dimiliki oleh perusahaan Astra Agro Lestari Tbk sebesar Rp. 25.453 dan harga saham terendah dimiliki oleh perusahaan Multi Agro Gemilang Plantation Tbk sebesar Rp. 50. Astra Agro Lestari Tbk mengalami peningkatan harga saham yang luar biasa pada tahun 2018 dari Rp. 13.150 menjadi Rp. 59.125. Grafik perkembangan harga saham pada perusahaan *Agriculture* tahun 2014-2018 dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1.1. Grafik Perkembangan Harga Saham pada Perusahaan *Agriculture* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2014-2018
 Sumber: www.idx.co.id (2020)

Data dari Gambar 1.1 diatas menunjukkan rata-rata harga saham yang terjadi fluktuasi kecil selama tahun 2014-2017, namun di tahun 2018 harga saham meningkat signifikan menjadi Rp. 4.079. Rata-rata harga saham tahun 2018 sangat dipengaruhi oleh peningkatan harga saham Astra Agro Lestari Tbk yang luar biasa pada tahun 2018 dari Rp. 13.150 menjadi Rp. 59.125.

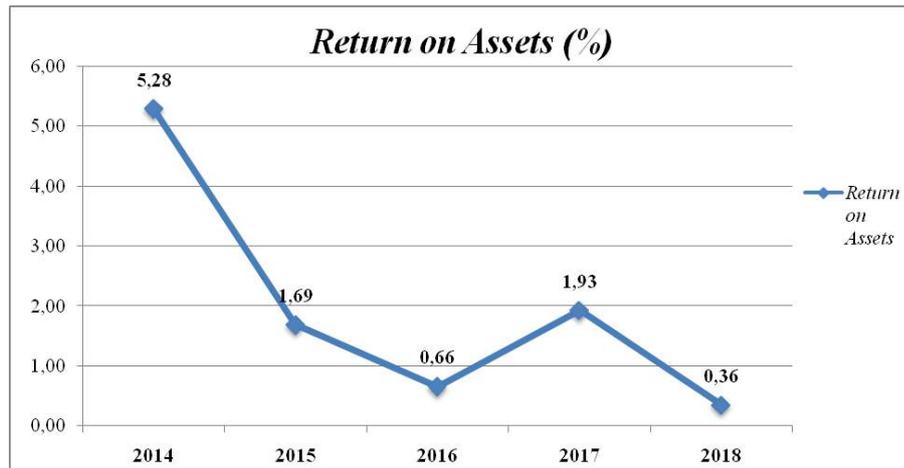
Perkembangan *return on assets* pada perusahaan *Agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2. Perkembangan *Return on Assets* pada Perusahaan *Agriculture* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2014-2018

No	Kode	Perusahaan	Tahun					Mean
			2014	2015	2016	2017	2018	
1	BISI	Bisi International Tbk	8,83	15,41	13,92	15,38	9,61	12,63
2	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.	4,39	4,48	1,75	1,85	1,34	2,76
3	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	14,12	3,23	8,73	8,48	4,33	7,78
4	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk	3,41	-1,78	1,75	8,37	-0,07	2,34
5	BWPT	Eagle High Plantations Tbk	1,19	-1,03	-2,41	-1,17	-1,73	-1,03
6	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk	9,06	3,85	3,08	8,05	3,10	5,43
7	GOLL	Golden Plantation Tbk	0,35	-0,76	0,34	-1,41	-3,04	-0,90
8	GZCO	Gozco Plantations Tbk	1,58	-0,64	-43,63	-4,79	-5,18	-10,53
9	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk	1,69	-0,35	-6,84	-6,04	-4,34	-3,18
10	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk	10,59	7,04	6,27	7,83	2,15	6,78
11	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	-2,35	-8,44	-3,94	-17,47	-0,75	-6,59
12	PALM	Provident Agro Tbk	3,98	-1,18	5,68	2,39	0,28	2,23
13	SGRO	Sampoerna Agro Tbk	6,40	3,51	5,52	3,66	1,93	4,20
14	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk	3,58	1,15	1,87	2,08	0,15	1,77
15	SMAR	SMART Tbk	6,93	-1,61	9,94	4,34	0,04	3,93
16	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	18,30	8,42	8,26	8,22	3,30	9,30
17	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	5,96	2,16	4,93	6,80	3,40	4,65
18	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk	-2,92	-3,06	-3,30	-11,82	-8,10	-5,84
Mean			5,28	1,69	0,66	1,93	0,36	1,98
Maksimal			18,30	15,41	13,92	15,38	9,61	12,63
Minimal			-2,92	-8,44	-43,63	-17,47	-8,10	-10,53

Sumber: www.idx.co.id (2020)

Pada tabel 1.2 di atas diketahui bahwa rata-rata *return on assets* perusahaan *Agriculture* sebesar 1,98% dengan *return on assets* tertinggi dimiliki oleh perusahaan Bisi International Tbk sebesar 12,65% dan *return on assets* terendah dimiliki oleh perusahaan Gozco Plantations Tbk sebesar -10,53. Grafik perkembangan *return on assets* pada perusahaan *Agriculture* tahun 2014-2018 dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1.2. Grafik Perkembangan *Return on Assets* pada Perusahaan *Agriculture* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2014-2018

Sumber: www.idx.co.id (2020)

Data dari Gambar 1.2 diatas menunjukkan rata-rata *return on assets* yang mengalami penurunan yang sangat tajam dari tahun 2014 hingga 2016, pada tahun 2017 terjadi sedikit peningkatan namun kembali menurun di tahun 2018.

Perkembangan *earning per share* pada perusahaan *Agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

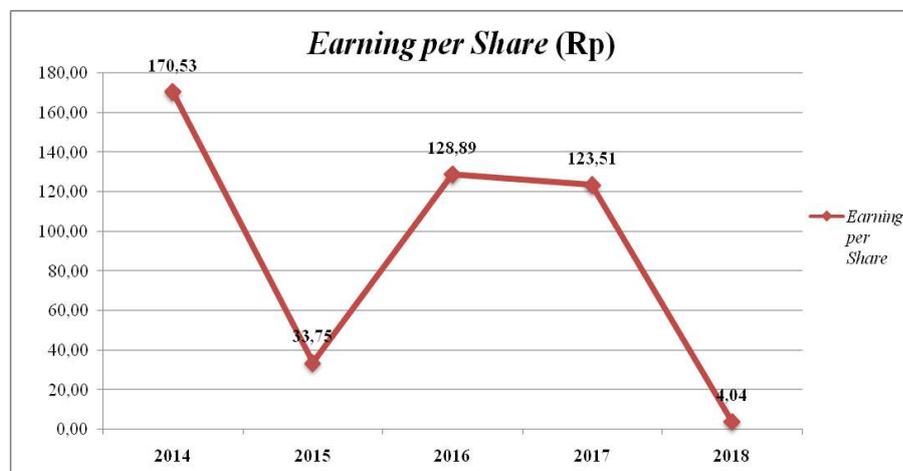
Tabel 1.3. Perkembangan *Earning per Share* pada Perusahaan *Agriculture* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2014-2018

No	Kode	Perusahaan	Tahun					Mean
			2014	2015	2016	2017	2018	
1	BISI	Bisi International Tbk	55,09	87,97	112,05	134,39	78,18	93,54
2	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.	6,39	7,29	3,10	3,63	2,71	4,62
3	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	1.589,91	393,15	1.042,75	1.044,50	614,08	936,88
4	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk	68,73	-36,12	36,86	191,54	1,17	52,44
5	BWPT	Eagle High Plantations Tbk	6,01	-5,70	-12,36	-5,90	-8,43	-5,28
6	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk	306,50	127,22	23,65	63,31	26,16	109,37
7	GOLL	Golden Plantation Tbk	2,54	-3,64	0,22	-7,18	-14,46	-4,50
8	GZCO	Gozco Plantations Tbk	8,50	-5,12	-255,99	-27,73	-27,15	-61,50
9	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk	13,38	-3,13	-58,95	-52,28	-40,84	-28,36
10	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk	134,36	91,36	87,04	111,90	32,97	91,53
11	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	-3,24	-8,48	-4,67	18,19	-0,85	0,19
12	PALM	Provident Agro Tbk	23,63	-7,75	30,79	9,59	0,85	11,42
13	SGRO	Sampoerna Agro Tbk	180,06	130,99	233,80	152,20	89,34	157,28
14	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk	53,25	16,72	34,04	32,38	3,61	28,00

No	Kode	Perusahaan	Tahun					Mean
			2014	2015	2016	2017	2018	
15	SMAR	SMART Tbk	513,38	-134,45	905,55	409,72	4,33	339,71
16	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	75,50	-2,75	62,12	82,63	37,84	51,07
17	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	81,14	36,88	115,21	177,64	100,65	102,30
18	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk	-45,55	-76,88	-35,23	-115,33	-827,44	-220,09
Mean			170,53	33,75	128,89	123,51	4,04	92,14
Maksimal			1.589,91	393,15	1.042,75	1.044,50	614,08	936,88
Minimal			-45,55	-134,45	-255,99	-115,33	-827,44	-220,09

Sumber: www.idx.co.id (2020)

Pada tabel 1.3 di atas diketahui bahwa rata-rata *earning per share* perusahaan *Agriculture* sebesar Rp. 92,14 per lembar saham dengan *earning per share* tertinggi dimiliki oleh perusahaan Astra Agro Lestari Tbk sebesar Rp. 936,88 per lembar saham dan *earning per share* terendah dimiliki oleh perusahaan Bakrie Sumatera Plantations Tbk sebesar -220,09. Grafik perkembangan *earning per share* pada perusahaan *Agriculture* tahun 2014-2018 dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1.3. Grafik Perkembangan *Earning per Share* pada Perusahaan *Agriculture* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2014-2018

Sumber: www.idx.co.id (2020)

Data dari Gambar 1.3 diatas menunjukkan rata-rata *earning per share* yang mengalami penurunan tajam pada tahun 2015, namun kembali meningkat di tahun 2016, sedikit menurun di tahun 2017 dan di tahun 2018 kembali terjadi penurunan yang sangat tajam.

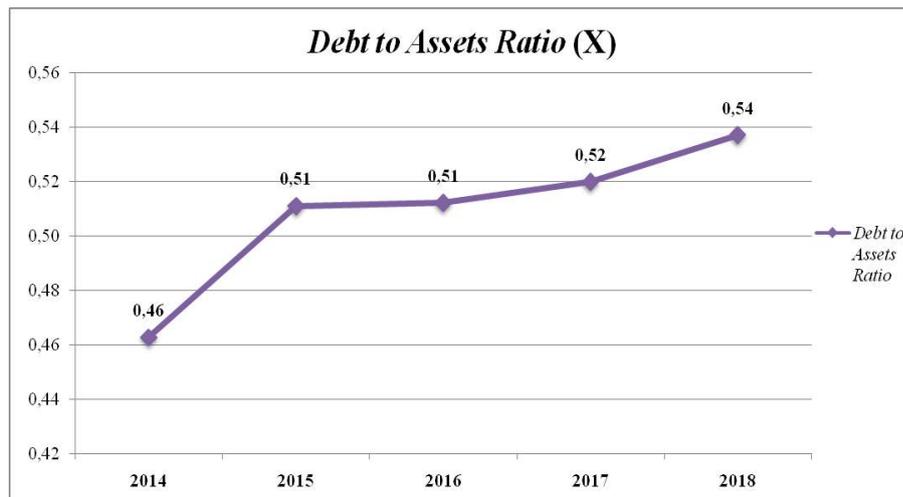
Perkembangan *debt to assets ratio* pada perusahaan *Agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.4. Perkembangan *Debt to Assets Ratio* pada Perusahaan *Agriculture* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2014-2018

No	Kode	Perusahaan	Tahun					Mean
			2014	2015	2016	2017	2018	
1	BISI	Bisi International Tbk	0,14	0,15	0,15	0,16	0,13	0,15
2	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.	0,56	0,53	0,55	0,56	0,56	0,55
3	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	0,36	0,46	0,27	0,26	0,30	0,33
4	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk	0,15	0,28	0,32	0,31	0,35	0,28
5	BWPT	Eagle High Plantations Tbk	0,58	0,62	0,61	0,62	0,63	0,61
6	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk	0,68	0,68	0,67	0,61	0,60	0,65
7	GOLL	Golden Plantation Tbk	0,53	0,57	0,59	0,62	0,66	0,59
8	GZCO	Gozco Plantations Tbk	0,52	0,46	0,68	0,56	0,58	0,56
9	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk	0,57	0,62	0,68	0,75	0,81	0,69
10	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk	0,17	0,17	0,19	0,17	0,22	0,18
11	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	0,26	0,30	0,32	0,40	0,45	0,35
12	PALM	Provident Agro Tbk	0,60	0,64	0,40	0,46	0,33	0,49
13	SGRO	Sampoerna Agro Tbk	0,45	0,53	0,55	0,52	0,55	0,52
14	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk	0,46	0,46	0,46	0,46	0,48	0,46
15	SMAR	SMART Tbk	0,63	0,68	0,61	0,58	0,60	0,62
16	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	0,25	0,56	0,52	0,58	0,61	0,50
17	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	0,66	0,69	0,73	0,71	0,72	0,70
18	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk	0,76	0,80	0,92	1,03	1,09	0,92
Mean			0,46	0,51	0,51	0,52	0,54	0,51
Maksimal			0,76	0,80	0,92	1,03	1,09	0,92
Minimal			0,14	0,15	0,15	0,16	0,13	0,15

Sumber: www.idx.co.id (2020)

Pada tabel 1.4 di atas diketahui bahwa rata-rata *debt to assets ratio* perusahaan *Agriculture* sebesar 0,51 kali dari total aset dengan *debt to assets ratio* tertinggi dimiliki oleh perusahaan Bakrie Sumatera Plantations Tbk sebesar 0,92 yang menunjukkan 92% aset perusahaan berasal dari hutang dan *debt to assets ratio* terendah dimiliki oleh perusahaan Bisi International Tbk sebesar 0,15 yang menunjukkan hanya 15% aset perusahaan berasal dari hutang. Grafik perkembangan *debt to assets ratio* pada perusahaan *Agriculture* tahun 2014-2018 sebagai berikut:



Gambar 1.4. Grafik Perkembangan *Debt to Assets Ratio* pada Perusahaan *Agriculture* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2014-2018

Sumber: www.idx.co.id (2020)

Data dari Gambar 1.4 di atas menunjukkan rata-rata *debt to assets ratio* yang terus meningkat sepanjang tahun 2014-2017, yang menunjukkan ketergantungan perusahaan *agriculture* terhadap hutang terus meningkat.

Berdasarkan data yang didapatkan, dapat ditarik sebuah fenomena yaitu terjadinya penurunan *return on assets*, penurunan *earning per share*, dan peningkatan *debt to assets ratio* pada tahun 2018 namun harga saham pada tahun 2018 meningkat tajam. Fenomena ini merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti, dimana fenomena ini bertentangan dengan teori yang ada dimana Darmadji & Fakhruddin (2016) menjelaskan bahwa peningkatan rasio *return on assets*, *earning per share*, dan *debt to assets Ratio* seharusnya mampu meningkatkan harga saham perusahaan, namun berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan peningkatan rasio *return on assets*, *earning per share*, dan *debt to assets ratio* tidak banyak mempengaruhi harga saham perusahaan.. Sehingga dengan penelitian ini akan diketahui bagaimana sebenarnya pengaruh dari variabel *return on assets*, *earning per share*, dan *debt to assets ratio* terhadap harga saham perusahaan sektor

agriculture yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan berbagai fenomena yang berhasil ditemukan, maka penelitian ini diberi judul: "***Pengaruh Return on Assets, Earning per Share, dan Debt to Asset Ratio terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Agriculture yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia***".

1.2. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. *Return on assets* yang terus menurun hampir sepanjang tahun 2014-2018 yang menunjukkan memburuknya kinerja keuangan perusahaan kecuali pada tahun 2017 yang sedikit membaik.
2. *Earning per share* yang mengalami penurunan yang sangat tajam pada tahun 2014 ke 2015, lalu pada tahun 2015 meningkat dan 2018 hingga 2019 kembali menurun.
3. *Debt to assets ratio* yang terus meningkat sepanjang tahun 2014-2018 yang menunjukkan ketergantungan perusahaan agriculture yang tinggi terhadap hutang.
4. Harga saham perusahaan yang meningkat tajam pada tahun 2018 walaupun *return on assets* dan *earning per share* mengalami penurunan dan *debt to assets ratio* mengalami peningkatan.

1.2.2. Batasan Masalah

Untuk mencegah penelitian yang meluas, dan karena keterbatasan kemampuan serta waktu, maka beberapa batasan masalah akan diberikan pada penelitian ini:

1. Objek penelitian ini akan mengambil perusahaan sektor *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini hanya berfokus dalam mencari pengaruh *return on assets*, *earning per share*, dan *debt to asset ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sektor *agriculture* (pertanian) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Data penelitian yang digunakan merupakan data laporan keuangan tahun 2014-2018.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *return on assets* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Apakah *earning per share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Apakah *debt to assets ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Apakah *return on assets*, *earning per share*, dan *debt to assets ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Tujuan dan Manfaat penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh dari *return on assets* secara parsial terhadap harga saham perusahaan sektor *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh dari *earning per share* secara parsial terhadap harga saham perusahaan sektor *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh dari *debt to assets ratio* secara parsial terhadap harga saham perusahaan sektor *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh dari *return on assets*, *earning per share*, dan *debt to assets ratio* secara simultan terhadap harga saham perusahaan sektor *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2. Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan saran kepada perusahaan-perusahaan sektor *agriculture* yang terdaftar di BEI sebagai masukan yang dapat dijadikan tolak ukur dalam pengambilan kebijakan dalam upaya untuk meningkatkan harga saham perusahaan dengan *return on assets*, *earning per share*, dan *debt to assets ratio* sebagai prediktor.

2. Bagi investor

Memberikan informasi kepada manajer keuangan serta para investor dalam menentukan alternatif pendanaan serta aspek-aspek yang

mempengaruhinya. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi salah satu masukan mengenai kinerja perusahaan yang akan mempengaruhi pertimbangan calon investor menentukan kebijakan dalam penanaman modal yang tepat bagi perusahaannya.

3. Bagi Penulis

Penulis mampu menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama duduk dibangku kuliah di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, dan penulis mampu mencari jawaban atas suatu permasalahan yang penulis temukan dengan pendekatan penelitian yang terstruktur dan ilmiah sesuai dengan kaidah keilmuan yang berlaku.

4. Bagi Universitas

Meningkatkan minat para mahasiswa yang ada di Universitas Pembangunan Panca Budi untuk melakukan penelitian di bidang Akuntansi Menambah kuantitas penelitian yang dilakukan oleh para mahasiswa dan akademisi dari Universitas Pembangunan Panca Budi untuk. Menambah referensi bukti empiris bagi pembaca sebagai rekomendasi penelitian yang dilakukan di masa yang akan datang.

1.5. Keaslian Penelitian

Terdapat penelitian lain yang hampir mirip dengan penelitian yang dilakukan, yaitu sebuah penelitian yang dilakukan oleh Immas Nurhayati pada tahun 2016, adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

- 1. Judul Penelitian:** Penelitian terdahulu berjudul: Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada PT. Charoen Pokphan

Indonesia. Sedangkan penelitian ini berjudul: Pengaruh *Return on Assets*, *Earning per Share*, dan *Debt to Asset Ratio* terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor *Agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- 2. Variabel Penelitian:** Penelitian terdahulu menggunakan satu variabel bebas, yaitu *Earning Per Share*, sebuah variabel terikat yaitu harga saham perusahaan. Penelitian ini menggunakan tiga buah variabel bebas, yaitu *return on assets*, *earning per share*, dan *debt to assets ratio*, serta satu variabel terikat yaitu harga saham perusahaan.
- 3. Waktu Penelitian:** Penelitian terdahulu dilakukan pada Januari hingga Mei tahun 2016, sedangkan penelitian ini dilakukan dari bulan Maret tahun 2020 hingga bulan Agustus 2020.
- 4. Objek Penelitian:** Penelitian terdahulu menggunakan PT. Charoen Pokphan Indonesia sebagai objek penelitian. Penelitian ini menggunakan sektor *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian.
- 5. Populasi dan Sampel:** Jumlah populasi penelitian di penelitian terdahulu berjumlah 1 populasi dengan sampel yang diambil 1 sampel. Data yang digunakan adalah laporan keuangan dan harga saham dari tahun 2005 sampai 2014. Penelitian ini memiliki jumlah populasi sebanyak 21 perusahaan. Populasi yang memenuhi kriteria sebagai sampel hanya sebanyak 18 perusahaan, sehingga sampel yang diambil adalah sebanyak 18 buah sampel.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. *Signalling Theory*

1. Pengertian *Signalling Theory*

Brigham and Ehrhardt (2015:162) menjelaskan signal atau dikenal juga dengan isyarat/sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik.

Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal baru yang diperlukan dengan cara-cara lain, termasuk penggunaan utang yang melebihi target struktur modal normal. Perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung untuk menjual sahamnya. Pengumuman emisi saham oleh suatu perusahaan umumnya merupakan suatu isyarat (signal) bahwa manajemen memandang prospek perusahaan tersebut suram.

Apabila suatu perusahaan menawarkan penjualan saham baru lebih sering dari biasanya, maka harga sahamnya akan menurun, karena menerbitkan saham baru berarti memberikan isyarat negatif yang kemudian dapat menekan harga saham sekaligus prospek perusahaan cerah. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang

penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis. Karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan

2. Hubungan *Signalling Theory* dengan Rasio Keuangan

Secara garis besar *signalling theory* erat kaitannya dengan ketersediaan informasi. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi para investor, laporan keuangan merupakan bagian terpenting dari analisis fundamental perusahaan. Pemingkatan perusahaan yang telah *go public* lazimnya didasarkan pada analisis rasio keuangan ini. Analisis ini dilakukan untuk mempermudah interpretasi terhadap laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen.

Penggunaan teori *signalling*, informasi berupa ROA atau tingkat pengembalian terhadap aset atau juga seberapa besar laba yang didapat dari aset yang digunakan. Dengan demikian jika ROA tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor. Karena dengan ROA tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan tersebut baik maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya yang berupa surat berharga atau saham.

Permintaan saham yang banyak maka akan membuat harga saham meningkat. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai

perusahaan akan meningkat. Dikarenakan *signalling theory* memiliki kaitan yang erat dengan informasi laporan keuangan, maka ada baiknya sejak awal usaha, sebuah perusahaan memiliki pembukuan yang baik dan mudah, agar dapat digunakan sebagai informasi keuangan baik secara internal maupun eksternal perusahaan

2.1.2. Saham

1. Pengertian Saham

Saham dapat diartikan sebagai bagian bukti kepemilikan seseorang terhadap sebuah perusahaan dengan satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial. Penerbitan saham yang dilakukan oleh perusahaan, memungkinkan bagi perusahaan untuk mendapatkan modal saat sedang membutuhkan pendanaan jangka panjang dengan menjual kepentingan dengan imbalan uang tunai yang dapat dijadikan modal oleh perusahaan. Penerbitan saham ini menjadi salah satu metode utama bagi perusahaan untuk meningkatkan modal bisnis selain menerbitkan obligasi (surat utang). Saham dijual oleh perusahaan melalui pasar primer (*primary market*) atau pasar sekunder (*secondary market*).

Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan (Syahyunan, 2013). Yaitu apabila modal telah disetor pada perusahaan kemudian surat berharga diterbitkan, maka seseorang atau sekelompok orang telah dinyatakan sebagai salah satu pemilik perusahaan tersebut. Saham merupakan salah satu sekuritas yang populer diperjualbelikan di pasar modal (Tandelilin, 2016).

Menurut Darmadji & Fakhrudin (2016), saham dapat didefinisikan sebagai tanda atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berbentuk seperti selebar kertas baik digital maupun fisik yang menerangkan bahwa pemilik kertas kertas merupakan salah seorang pemilik dari perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Besarnya atau presentasi kepemilikan perusahaan ditentukan oleh seberapa besar modal yang ditanamkan di perusahaan tersebut melalui pembelian saham.

Menurut Syahyunan (2015), saham (*stock*) merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan. Artinya, jika seseorang membeli saham suatu perusahaan, berarti dia telah menyertakan modal ke dalam suatu perusahaan tersebut sebanyak jumlah saham yang dibeli.

Saham dapat juga diartikan sebagai sebuah tanda atau bukti pemberian modal dari seseorang atau pihak (badan usaha) terhadap suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim (hak tagih) atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) karena pihak tersebut memiliki bukti kepemilikan perusahaan.

Saham merupakan surat berharga yang dikeluarkan perusahaan dalam rangka menggalang dana dari masyarakat ataupun lembaga keuangan tanpa dibebani oleh biaya bunga. Jika perusahaan menjual saham atau kepemilikan perusahaan kepada publik, maka perusahaan dikatakan *go*

public atau telah menjadi perusahaan publik, yang dalam arti perusahaan tersebut tidak hanya bisa dimiliki oleh beberapa, namun setiap orang yang mempunyai dana dan membeli sebagian perusahaan dalam bentuk saham.

Saham dikenal dengan istilah “*high risk high return*” yang berarti saham mampu memberikan imbal hasil yang tinggi, tetapi di sisi lain juga memiliki risiko kerugian yang tinggi. Dengan membeli saham akan memungkinkan bagi para investor untuk mendapatkan imbalan hasil atau *capital gain* yang besar dalam waktu singkat walaupun terdapat resiko yang cukup besar dikarenakan adanya fluktuasi harga saham yang naik dan turun bahkan setiap menitnya, hal ini dapat mengakibatkan saham juga dapat membuat para investor mengalami kerugian besar dalam waktu singkat pula. Fluktuasi yang terjadi pada harga saham dapat terjadi dikarena adanya permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) atas saham tersebut yang terus berubah mengikuti keinginan investor. Dengan kata lain, harga saham terbentuk karena adanya permintaan dan penawaran saham oleh investor.

2. Jenis-Jenis Saham

Menurut Darmadji & Fakhrudin (2016), terdapat beberapa jenis saham yaitu:

- a Saham terbagi menjadi dua bagian jika saham ditinjau dari kemampuan dalam hak klaim investor, yaitu:

- 1) Saham Biasa (*Common Stocks*)

Saham biasa merupakan jenis saham yang menempatkan pemiliknnya dalam urutan yang paling junior terhadap pembagian

dividen termasuk urutan yang juga paling junior untuk hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut mengalami likuidasi.

2) Saham Preferen (*Preferred Stocks*)

Saham preferen merupakan jenis saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena saham preferen dapat menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga dapat tidak mendatangkan hasil seperti yang diinginkan investor.

b Saham terbagi menjadi dua bagian jika dilihat dari cara peralihan dari kepemilikan saham, yaitu:

1) Saham atas Unjuk (*Bearer Stocks*)

Saham atas unjuk merupakan jenis saham yang tidak tertulis nama pemilinya, hal ini dilakukan agar saham tersebut mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lain tanpa melalui proses yang rumit. Secara hukum, siapa pun yang memegang saham tersebut, maka dialah yang akan diakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk ikut hadir dalam RUPS dan menerima dividen.

2) Saham atas Nama (*Registered Stocks*)

Saham atas nama merupakan jenis saham yang tertulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, di mana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu yang cukup rumit agar pemilik baru dianggap sah secara hukum.

c Saham terbagi menjadi lima bagian jika ditinjau dari kinerja perdagangan, yaitu:

1) Saham Unggulan (*Blue-Chip Stocks*)

Saham unggulan yaitu jenis saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi yang tinggi, sebagai leader di industri sejenis, atau memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.

2) Saham Pendapatan (*Income Stocks*)

Saham pendapatan yaitu jenis saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya. Emiten seperti ini biasanya mampu menciptakan pendapatan yang lebih tinggi dan secara teratur membagikan dividen tunai. Emiten ini tidak suka menekan laba dan tidak mementingkan potensi pertumbuhan saham (*P/E ratio*).

3) Saham Pertumbuhan (*Growth Stocks-Well Known*)

Saham pertumbuhan yaitu jenis saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu, terdapat juga *growth stock (lesser known)*, yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai leader dalam industri namun memiliki ciri *growth stock*. Biasanya jenis saham ini berasal dari berbagai daerah dan dianggap kurang populer di kalangan emiten.

4) Saham Spekulatif (*Speculative Stocks*)

Saham spekulatif yaitu jenis saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum memiliki kepastian.

5) Saham Siklikal (*Counter Cyclical Stocks*)

Saham siklikal yaitu jenis saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum di pasaran. Pada saat resesi ekonomi, harga saham ini tetap tinggi, di mana emitennya mampu memberikan dividen yang tinggi sebagai akibat dari kemampuan emiten dalam memperoleh penghasilan yang tinggi pada masa resesi. Emiten seperti ini biasanya bergerak dalam produk yang sangat dan selalu dibutuhkan masyarakat seperti rokok dan barang-barang kebutuhan sehari-hari (*consumer goods*).

3. Resiko Berinvestasi Saham

Dalam berinvestasi saham juga memiliki risiko yang tidak dapat dihindari yaitu: Darmaji dan Fakhruddin (2016)

a. Tidak Mendapat Dividen

Perusahaan akan membagikan dividen jika operasinya menghasilkan keuntungan. Sebaliknya perusahaan tidak membagikan dividen jika perusahaan tersebut mengalami kerugian.

b. *Capital Loss*

Dalam aktivitas perdagangan saham, investor tidak selalu mendapatkan *capital gain* alias keuntungan atas saham yang

dijualnya. Ada suatu ketika investor harus menjual saham yang mereka miliki dengan harga jual lebih rendah dari harga beli yang mereka lakukan dahulu. Dengan demikian seorang investor mengalami *capital loss* akibat menjual saham yang lebih rendah dari pada harga yang mereka beli.

c. Perusahaan Bangkrut atau Dilikuidasi

Sesuai dengan peraturan pencatatan saham di Bursa Efek, maka jika suatu perusahaan bangkrut atau dilikuidasi, maka secara otomatis saham perusahaan tersebut akan dikeluarkan dari Bursa atau di-delist. Dalam kondisi perusahaan dilikuidasi, pemegang saham biasa akan menempati posisi paling rendah dibanding kreditur, pemegang obligasi, dan saham preferen yang artinya setelah semua aset perusahaan dijual, terlebih dahulu dibagikan kepada kreditur, pemegang obligasi, pemegang saham preferen, dan jika masih terdapat sisa, baru dibagikan kepada pemegang saham biasa.

d. Saham Dikeluarkan dari Bursa (*Delisting*)

Ada kalanya terdapat suatu saham dari perusahaan yang memiliki kinerja yang buruk akan di-*delist* dari bursa, misalnya jika dalam kurun waktu tertentu saham tersebut tidak pernah diperdagangkan, mengalami kerugian beberapa tahun terus menerus, tidak membagikan dividen kepada investor secara terus menerus selama beberapa tahun lamanya, dan berbagai kondisi lainnya yang sesuai dengan Peraturan Pencatatan Efek di Bursa yang berlaku. Harga saham yang telah di-*delist* tidak memiliki patokan harga meskipun diperdagangkan dan jika terjual biasanya dengan harga yang jauh dari harga sebelumnya.

e. Saham Diberhentikan Sementara (*Suspense*)

Suatu saham yang disuspensi alias dihentikan perdangannya oleh otoritas Bursa Efek berdampak tidak dapat dijualnya saham oleh investor hingga suspensi dicabut. *Suspense* biasanya berlangsung dalam waktu singkat, misalnya satu sesi perdagangan, dua sesi perdagangan, tetapi dapat pula berlangsung dalam kurun waktu beberapa hari perdagangan. Suatu saham disuspensi jika misalnya suatu saham mengalami lonjakan harga yang luar biasa, dipailitkan oleh krediturnya, atau berbagai kondisi lain yang mengharuskan otoritas Bursa menghentikan sementara perdangan saham hingga perusahaan yang bersangkutan memberikan kejelasan informasi lainnya, agar informasi yang belum jelas tidak menjadi ajang spekulasi.

4. Analisis Saham

Ada dua pendekatan analisis saham yang biasa digunakan yaitu:
(Gumantri, 2016)

a. Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan suatu pengujian terhadap prospek dan aktivitas perusahaan melalui laporan keuangan yang terpublikasi

b. Analisis Teknikal

Analisis teknikal dapat diartikan sebagai analisis yang dilakukan dengan memanfaatkan catatan-catatan di pasar dalam rangka mencoba mengestimasi atau menilai besar kecilnya permintaan dan penawaran saham suatu saham.

2.1.3. Harga Saham

1. Pengertian Harga Saham

Secara umum saham dapat diartikan sebagai surat tanda kepemilikan perusahaan. Pengertian harga saham menurut Jogiyanto (2013) adalah harga dari suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Brigham & Houston (2015) berpendapat bahwa harga saham menentukan kekayaan pemegang saham.

2. Jenis-Jenis Harga Saham

Pada umumnya harga saham yang terjadi dan terbentuk di bursa dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu: (Widoatmodjo, 2016):

a. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.

b. Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten.

c. Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lainnya. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten atau perusahaan, namun hanya melibatkan para investor. Harga pasar ini yang

disebut sebagai harga di pasar sekunder yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya di pasaran.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Alwi (2013) berpendapat bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham di pasaran, yaitu:

a. Faktor Internal

- 1) Pengumuman perusahaan tentang pemasaran, produksi, dan penjualan.
- 2) Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), merupakan pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang perusahaan.
- 3) Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*), merupakan pengumuman perihal perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi perusahaan.
- 4) Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, pengumuman seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
- 5) Pengumuman investasi (*investment announcements*), merupakan pengumuman perusahaan yang melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- 6) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.

7) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per Share (EPS)*, *dividen per share (DPS)*, *debt to assets ratio (DAR)*, *price earning ratio*, *net profit margin*, *Return on Assets (ROA)*, dan lain-lain.

b. Faktor Eksternal

- 1) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- 2) Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- 3) Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, *volume* atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaaan trading.
- 4) Masalah aktivitas politik di dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar uang di dalam negeri dengan mata uang asing juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- 5) Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

4. Indikator Pengukuran Harga Saham

Pengukuran harga saham pada penelitian ini dilihat dari harga saham pada penutupan akhir tahun.

2.1.4. *Return on Assets*

1. Pengertian *Return on Assets*

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu dari bentuk dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis.

Horne & Wachowicz (2015) menjelaskan bahwa semakin besar ROA maka perusahaan semakin produktif dan semakin efektif menggunakan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Keuntungan yang semakin meningkat juga akan meningkatkan tingkat pengembalian (*return*) kepada investor. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik investor untuk berinvestasi di dalam perusahaan sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

Sugiono & Untung (2014) menjelaskan bahwa *Return on Assets* (ROA) mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada. Rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan. Dengan mengetahui ROA, dapat dinilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktiva dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Semakin efisien maka saham perusahaan akan diminati oleh investor sehingga harga saham yang diperjualbelikan akan meningkat

Menurut Harahap (2013), *Return on Assets* (ROA) menggambarkan perputaran aktiva diukur dari penjualan. Semakin besar rasio ini maka

semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Jadi, semakin tinggi persentase rasio ROA, maka semakin baik penggunaan aset secara efisien untuk memperoleh keuntungan bersih dalam kegiatan operasional perusahaan. Hal ini selanjutnya meningkatkan daya tarik perusahaan yang menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat perolehan pengembalian atas investasi aset akan semakin besar. Sebaliknya, semakin rendah persentase rasio ini dari rasio rata-rata maka daya tarik investor semakin menurun, karena membuat tingkat perolehan pengembalian atas investasi akan semakin kecil.

Menurut Sudana (2016), ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya. Dengan demikian, investor akan tertarik untuk membeli saham yang selanjutnya diikuti kenaikan harga saham. Menurut Brigham dan Houston (2015), *return on assets* merupakan rasio yang membandingkan laba bersih terhadap total aktiva untuk mengukur pengembalian atas total aktiva perusahaan setelah bunga dan pajak”.

Menurut Sitanggang (2012) bahwa *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh

laba bersih dari jumlah dana yang diinvestasikan perusahaan atau total aset perusahaan. Untuk menentukan jumlah dana yang diinvestasikan dalam beberapa literatur jumlah investasi disamakan dengan total aset, hal ini dapat diterima selama semua aset dioperasionalkan dalam operasi utama perusahaan (*core business*). Artinya tidak ada aset yang masih belum dioperasionalkan atau dioperasionalkan tetapi bukan untuk operasional utama perusahaan.

Menurut Lubis & Putra (2012), bila perusahaan memiliki rasio ROA yang lebih rendah dari rata-rata industry berarti perusahaan tersebut:

- a. Mempunyai *basic earning power* (BEP) yang rendah.
- b. *Interest cost* yang tinggi akibat penggunaan utang di atas rata-rata yang akan mengakibatkan rendahnya *net income*.

2. Indikator *Return on Assets*

Dalam penelitian ini *Return on Assets* diukur dengan rumus:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100$$

Sumber: Brigham dan Houston, 2015)

2.1.5. *Earning Per Share*

1. Pengertian *Earning Per Share*

EPS (*Earning per Share*) atau laba per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar saham yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. *Earning Per Share* memberikan informasi kepada para pihak luar seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk tiap lembar saham yang beredar dipasaran. Laba per lembar saham atau EPS diperoleh dari laba yang

tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar.

Earning Per Share merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan. Kenaikan *Earning Per Share* berarti perusahaan sedang dalam tahap pertumbuhan atau kondisi keuangannya sedang mengalami peningkatan dalam penjualan dan laba.

Darmadji & Fakhruddin (2016) menjelaskan bahwa *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu jenis rasio keuangan dimana rasio ini menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang beredar. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham yang ada di pasaran. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham juga akan meningkat.

Tandelilin (2016) menjelaskan bahwa EPS (*Earning Per Share*) merupakan laba bersih dari perusahaan yang siap dibagikan kepada para pemegang saham yang di bagi dengan jumlah lembar saham perusahaan yang beredar di pasaran. *Earning Per Share* yang tinggi merupakan daya tarik bagi investor. Semakin tinggi EPS, maka kemampuan perusahaan untuk memberikan pendapatan kepada pemegang sahamnya semakin tinggi.

2. Indikator *Earning Per Share*

Pengukuran *EPS* pada penelitian ini diukur dengan persamaan berikut:

$$Earning Per Share = \frac{Laba Bersih Setelah Pajak}{Jumlah Saham Beredar}$$

Sumber: Darmadji & Fakhrudin (2016)

2.1.6. *Debt to Assets Ratio*

1. Pengertian *Debt to Assets Ratio*

Debt Assets Ratio (DAR) merupakan salah satu rasio leverage, dimana Harahap (2015) berpendapat bahwa rasio ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*) atau total aset. Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang. *Debt to assets ratio* sebuah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap total aset perusahaan. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Horne & Wachowicz (2015) menjelaskan bahwa *debt to assets ratio* merupakan rasio yang menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang. Semakin tinggi *Debt to Assets Ratio*, maka semakin besar resiko keuangannya, semakin rendah rasio ini, maka akan semakin rendah resiko keuangannya.

Debt to assets ratio menunjukkan proporsi hutang terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. *Debt to assets ratio* sering digunakan dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan yang dilakukan berdasarkan

pada laba yang diperoleh perusahaan. Seorang kreditur akan memberikan kredit pada perusahaan yang mempunyai laba yang stabil karena laba yang stabil memberikan keyakinan pada kreditur bahwa perusahaan akan mampu membayar hutangnya.

Besarnya utang yang terdapat dalam struktur modal sangat penting untuk mempertimbangkan perhitungan risiko dan keuntungan yang mungkin diperoleh. Utang membawa risiko karena setiap utang pada umumnya akan menimbulkan keterikatan yang tetap bagi perusahaan berupa kewajiban untuk membayar beban bunga beserta cicilan pinjaman pokok secara periodik.

Menurut Halim (2017), semakin tinggi rasio *debt to assets ratio* suatu perusahaan, maka hal ini dapat mengindikasikan bahwa semakin buruk keadaan keuangan perusahaan tersebut, karena semakin tinggi pula risiko keuangan yang ditanggung perusahaan. Hal ini disebabkan karena semakin besar proporsi dana yang berasal utang. Utang yang terlalu besar akan menggerus pengembalian (*return*) yang diharapkan investor sebagai keuntungan yang mereka dapatkan sehingga harga saham akan menurun.

Semakin kecil rasio *debt to assets ratio* maka akan semakin baik karena dapat meringankan beban bunga yang dikenakan sehingga laba yang diperoleh tidak terlalu dibebani dan pembagian laba lebih besar. Rasio ini disebut juga rasio *leverage*. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa semakin rendah *debt to assets ratio* maka akan semakin baik dalam meningkatkan

kepercayaan investor sehingga meningkatkan harga saham perusahaan. *debt to assets ratio* yang tinggi menunjukkan nilai resiko semakin tinggi yang menunjukkan peningkatan dari resiko pada kreditur berupa ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya. Dengan kata lain, semakin besar rasio ini berarti semakin besar peranan utang dalam membiayai aset perusahaan.

2. Indikator *Debt to Assets Ratio*

Pada penelitian ini, *debt to assets ratio* diukur dengan membandingkan total hutang terhadap total aset perusahaan perusahaan.

Secara matematis, DER dapat diformulakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber: Horne & Wachowicz (2015)

2.2. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1. Daftar Penelitian Terdahulu

No	Peneliti & Tahun	Judul	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Hasil Penelitian
1	Andy Frans Seda (2017)	Pengaruh <i>Return On Assets, Economic Value Added, Debt to Equity Ratio, Dan Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Manufaktur	<i>Return On Assets, Economic Value Added, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share</i>	Harga Saham	Secara simultan ROA, EVA, DER, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial, ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, EVA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sektormanufaktur di Bursa Efek Indonesia

No	Peneliti & Tahun	Judul	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Hasil Penelitian
2	Aninda Aprilia Br Sitepu (2014)	Analisis Pengaruh <i>Debt to Assets Ratio</i> , <i>Earning Per Share</i> , <i>Return On Assets</i> Dan Status Penanaman Modal Terhadap Harga Saham Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<i>Debt to Assets Ratio</i> , <i>Earning Per Share</i> , <i>Return On Assets</i> , dan Status Penanaman Modal	Harga Saham	DAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan ROA dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Status Penanaman Modal secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. DAR, EPS, ROA dan Status Penanaman Modal (<i>variabel dummy</i>) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga Saham.
3	Yuyun Yuliani & Yoyon Supriadi (2014)	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> Dan <i>Dividend Per Share</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Go Public	<i>Earning Per Share</i> , dan <i>Dividend Per Share</i>	Harga Saham	Variabel <i>earning per share</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Variabel <i>dividend per share</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Variabel <i>dividen per share</i> dan <i>earning per share</i> secara simultan (bersama) berpengaruh signifikan terhadap harga saham
4	Yuniep Mujati, Meida Dzulqodah (2016)	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> dan <i>Price Earning Ratio</i> Terhadap <i>Debt To Equity Ratio</i> dan Harga Saham pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia	<i>Earning Per Share</i> , <i>Price Earning Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i>	Harga Saham	Terdapat pengaruh negatif signifikan <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap harga saham, Terdapat pengaruh positif signifikan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) terhadap harga saham, Terdapat pengaruh positif signifikan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap harga saham, Terdapat pengaruh tidak langsung <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap harga saham melalui <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan Terdapat pengaruh tidak langsung <i>Price Earning Ratio</i> (PER) terhadap harga saham melalui <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).
5	Immas Nurhayati (2016)	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada PT. Charoen Pokphan Indonesia	<i>Earning Per Share</i>	Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel <i>earning per share</i> terhadap harga saham.
6	Ondo Andreas Marpaung (2014)	Pengaruh <i>Debt to Assets Ratio</i> , <i>Return On Investment</i> Dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham Pada	<i>Debt to Assets Ratio</i> , <i>Return On Investment</i> , <i>Earning Per Share</i>	Harga Saham	DAR dan ROI berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

No	Peneliti & Tahun	Judul	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Hasil Penelitian
		Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia			
7	Arum Desmawati Murni Mussalamah dan Muzakar Isa (2015)	Pengaruh Earning Per Share (EPS), <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2016)	<i>Earning Per Share (EPS)</i> , <i>Debt to Assets Ratio (DAR)</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i>	Harga Saham	<i>Earning Per Share (EPS)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. <i>Debt to Equity Ratio (DAR)</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. <i>Return On Equity (ROE)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

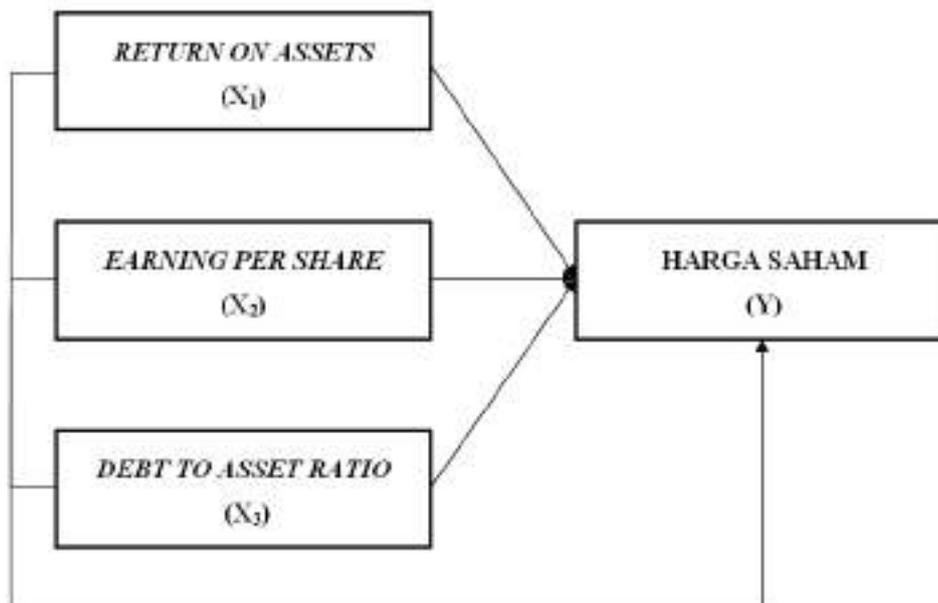
Sumber: Data yang Diolah Peneliti (2020)

2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang diteliti. sehingga secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen.

Balitbangkes dalam (Rusiadi, 2016) menjelaskan bahwa kerangka konseptual merupakan uraian tentang hubungan antar variabel yang terkait dalam masalah terutama yang akan diteliti, sesuai dengan rumusan masalah dan tinjauan pustaka. Kerangka konsep harus dinyatakan dalam bentuk skema atau diagram. Penjelasan kerangka konseptual penelitian dalam bentuk narasi yang mencakup identifikasi variabel, jenis serta hubungan antar variabel.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian
Sumber: Oleh Peneliti (2020)

2.3.1. Hubungan *Return on Assets* (X₃) terhadap Harga Saham (Y)

Brigham dan Houston (2015) menjelaskan bahwa *return on assets* merupakan rasio yang membandingkan laba bersih terhadap total aktiva untuk mengukur pengembalian atas total aktiva perusahaan setelah bunga dan pajak. ROA (*return on assets*) merupakan ukuran efisiensi operasi yang utama dan merupakan rasio yang paling dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan. *Return on assets* diperoleh dengan membagi laba bersih dengan total aktiva. Semakin besar *return on assets* maka semakin baik, karena hal ini menunjukkan bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba, selain itu semakin besar *return on assets*, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan dari segi penggunaan aset.

Darmadji & Fakhruddin (2016) menjelaskan peningkatan rasio *return on assets* menjadi sesuatu yang disukai oleh investor yang menginginkan

keuntungan. Semakin besar rasio *return on assets* maka semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan sehingga semakin banyak investor yang ingin menanamkan modalnya di perusahaan yang akan meningkatkan harga saham perusahaan. Teori tersebut juga diperkuat berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Seda (2017) dan Sitepu (2014) secara terpisah dimana hasil penelitian mereka menyimpulkan bahwa *return on assets* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan.

2.3.2. Hubungan *Earning Per Share* (X₂) dengan Harga Saham (Y)

Darmadji & Fakhrudin (2016) menjelaskan bahwa *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu jenis rasio keuangan dimana rasio ini menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang beredar. Semakin tinggi nilai *earning per share* akan menggembirakan para pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk dibagikan kepada pemegang saham

Darmadji & Fakhrudin (2016) menjelaskan apabila *earning per share* meningkat maka minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan akan meningkat, hal inilah yang akan membuat harga saham menjadi ikut meningkat, begitupula sebaliknya apabila *earning per share* menurun maka minat investor juga menurun yang akan menyebabkan harga saham juga menurun. Teori ini diperkuat berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Supriadi (2014), Mujati dan Dzulqodah (2016) dan Nurhayati (2016) secara terpisah dimana hasil penelitian mereka mendapatkan hasil bahwa *earning per share* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan.

2.3.3. Hubungan *Debt to Assets Ratio* (X_1) dengan Harga Saham (Y)

Horne (2015) menjelaskan bahwa *debt to assets ratio* merupakan rasio yang menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang. Rasio ini menjelaskan seberapa besar porsi utang yang ada pada perusahaan jika dibandingkan dengan total aset yang ada.

Darmadji & Fakhruddin (2016) menjelaskan semakin tinggi *debt to assets ratio* perusahaan, maka hal ini dapat mengindikasikan bahwa semakin buruk keadaan keuangan perusahaan tersebut, karena semakin tinggi tinggi pula resiko keuangan yang ditanggung perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena semakin besar proporsi dana yang berasal utang. Tingginya *debt to assets ratio* suatu perusahaan akan mengurangi keinginan investor untuk berinvestasi, karena akan banyak kewajiban yang harus dibayar yang akan menyebabkan laba yang seharusnya diterima oleh investor kelak akan berkurang, hal inilah yang akan membuat harga saham menurun. Harga saham juga bisa meningkat apabila *debt to assets ratio* menurun, karena akan membuat investor ingin berinvestasi pada perusahaan tersebut. Teori yang ini juga diperkuat berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mussalamah dan Muzakar Isa (2015) menunjukkan bahwa *debt to assets ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga peningkatan hutang perusahaan yang dinilai dari DAR akan berpengaruh terhadap harga saham yang beredar.

2.4. Hipotesis

Sugiyono (2016) mengemukakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban sementara baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Sehingga hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik.

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah diuraikan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H₁** *Return on assets* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₂** *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₃** *Debt to asset ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₄** *Return on assets, earning per share, dan debt to asset ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini berdasarkan data yang dihasilkan adalah penelitian kuantitatif. Berdasarkan tingkat eksplanasinya penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif atau penelitian kausal (hubungan sebab akibat) adalah penelitian yang ingin melihat apakah suatu variabel yang berperan sebagai variabel bebas berpengaruh terhadap variabel lain yang menjadi variabel terikat. (Manullang dan Pakpahan, 2014).

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam studi peristiwa yang terangkum di *website* www.idx.co.id, dimana peneliti mengambil data-data penelitian yang dibutuhkan dari website resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id. Waktu Penelitian dilakukan mulai dari bulan Maret 2020 hingga selesai. Detail waktu dan kegiatan penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1. Tabel Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Maret 2020				April 2020				Mei 2020				Juni 2020				Juli 2020				Agustus 2020			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Riset Awal/Pengajuan Judul	■	■	■	■																				
2	Penyusunan Proposal					■	■	■	■																
3	Perbaikan Proposal									■	■	■	■												
4	Seminar Proposal													■	■	■	■								
5	Perbaikan Acc Proposal																	■	■	■	■				
6	Persiapan instrumen penelitian																					■	■	■	■
7	Pengumpulan data																								
8	Pengolahan data																								
9	Penyusunan Skripsi																								
10	Bimbingan Skripsi																								
11	Sidang Meja Hijau																								

Sumber: Oleh Peneliti (2020)

3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1. Variabel Penelitian

1. Variabel Terikat

Variabel terikat atau variabel dependen adalah yang dipengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas. Sehingga variabel terikat nilainya tergantung pada variabel lain, di mana nilainya akan berubah jika variabel yang mempengaruhinya berubah (Manulang dan Pakpahan, 2014). Variabel dependen atau variabel terikat pada penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur dengan Harga Saham (Y).

2. Variabel Bebas

Variabel bebas atau variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat, sehingga variabel bebas menjadi sesuatu yang mempengaruhi perubahan nilai dari variabel terikat (Manulang dan Pakpahan, 2014).

Karena variabel bebas mempengaruhi perubahan variabel terikat, maka variabel bebas dapat berpengaruh positif atau berpengaruh negatif. Variabel independen atau variabel bebas pada penelitian ini adalah *Return on Assets* (X_1), *Earning per Share* (X_2), dan *Debt to Asset Ratio* (X_3).

3.3.2. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang variabel penelitian, maka disajikan definisi operasional dari variabel seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	<i>Return on Assets</i> (X ₁)	<i>Return on assets</i> merupakan rasio yang membandingkan laba bersih terhadap total aktiva untuk mengukur pengembalian atas total aktiva perusahaan setelah bunga dan pajak. Brigham dan Houston (2015)	<i>Return on Assets</i> $= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100$	Rasio
2	<i>Earning per Share</i> (X ₂)	<i>Earning Per Share</i> (EPS) merupakan salah satu jenis rasio keuangan dimana rasio ini menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang beredar. Darmadji & Fakhrudin (2016)	<i>Earning Per Share</i> $= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio
3	<i>Debt to Asset Ratio</i> (X ₃)	<i>Debt to assets ratio</i> merupakan rasio yang menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang. Horne (2015)	<i>Debt to Assets Ratio</i> $= \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
4	Harga Saham (Y)	Harga saham adalah harga dari suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Jogiyanto (2013)	Harga saham pada penutupan akhir tahun.	Rasio

Sumber: Data Diolah Peneliti (2020)

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Manullang dan Pakpahan (2014) menjelaskan bahwa populasi adalah suatu kelompok dari elemen penelitian, dimana elemen adalah unit terkecil yang merupakan sumber dari data yang diperlukan. Populasi menjelaskan jenis

dan kriteria populasi yang menjadi objek penelitian, sedangkan sampel menjelaskan kriteria sampel, ukuran, dan metode pengambilan sampel. Sedangkan Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang merupakan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 yang berjumlah total 21 perusahaan seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3.3. Daftar Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BISI	Bisi International Tbk
2	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.
3	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
4	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk
5	BWPT	Eagle High Plantations Tbk
6	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
7	GOLL	Golden Plantation Tbk
8	GZCO	Gozco Plantations Tbk
9	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk
10	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
11	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk
12	PALM	Provident Agro Tbk
13	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
14	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
15	SMAR	SMART Tbk
16	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
17	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
18	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk
19	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.
20	ANDI	Andira Agro Tbk
21	MGRO	Mahkota Group Tbk

Sumber: www.idx.co.id (2020)

3.4.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016) Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan Manullang dan

Pakpahan (2014) menjelaskan bahwa sampel adalah wakil-wakil dari populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Metode ini menggunakan kriteria yang telah dipilih oleh peneliti dalam memilih sampel yang akan digunakan pada penelitian.

Penelitian ini menggunakan data dari tahun 2014-2018, Populasi yang dapat dijadikan sampel adalah populasi yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Sektor Agriculture telah mempublikasikan data perusahaan yang terdiri *return on assets, earning per share, debt to asset ratio, dan harga saham* pada tahun 2014-2018 melalui website resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id.
2. Data yang dipublikasi oleh perusahaan sektor *agriculture* dari tahun 2014-2018 telah di audit.

Tabel 3.4. Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria		Sampel
			1	2	
1	BISI	Bisi International Tbk	✓	✓	S1
2	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.	✓	✓	S2
3	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	✓	✓	S3
4	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk	✓	✓	S4
5	BWPT	Eagle High Plantations Tbk	✓	✓	S5
6	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk	✓	✓	S6
7	GOLL	Golden Plantation Tbk	✓	✓	S7
8	GZCO	Gozco Plantations Tbk	✓	✓	S8
9	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk	✓	✓	S9
10	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk	✓	✓	S10
11	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	✓	✓	S11
12	PALM	Provident Agro Tbk	✓	✓	S12
13	SGRO	Sampoerna Agro Tbk	✓	✓	S13
14	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk	✓	✓	S14
15	SMAR	SMART Tbk	✓	✓	S15
16	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	✓	✓	S16

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria		Sampel
			1	2	
17	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	✓	✓	S17
18	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk	✓	✓	S18
19	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.	X	X	-
20	ANDI	Andira Agro Tbk	X	X	-
21	MGRO	Mahkota Group Tbk	X	X	-

Sumber: www.idx.co.id (2020)

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah populasi yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel ada 18 perusahaan, dimana 3 perusahaan lainnya tidak memenuhi syarat sebagai sampel. Sehingga perusahaan yang dapat diambil sebagai sampel berjumlah 18 perusahaan *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.4.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder, dimana data diperoleh dari laporan kinerja keuangan perusahaan yang ada di BEI (Bursa Efek Indonesia) melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi dokumen, dengan mempelajari data dari dokumen-dokumen yang diperoleh dari ringkasan kinerja keuangan tercatat perusahaan dan laporan tahunan perusahaan tahun 2014 sampai dengan 2018.

3.6. Teknik Analisa Data

3.6.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier yang berbasis *ordinary least square* (OLS).

Untuk mendapatkan nilai pemeriksa yang tidak bias dan efisien (*Best Linear Unbias Estimator/BLUE*) dari suatu persamaan regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil (*Least Squares*), perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui model regresi yang dihasilkan dengan jalan memenuhi persyaratan asumsi klasik yang meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian asumsi residual yang berdistribusi normal. Asumsi ini harus terpenuhi untuk model regresi linier yang baik. Uji normalitas dilakukan pada nilai residual model. Asumsi normalitas dapat diperiksa dengan pemeriksaan *output* normal P-P plot. Asumsi normalitas terpenuhi ketika penyebaran titik-titik *output* plot mengikuti garis diagonal plot (Rusiadi, 2013).

Tujuan uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak melenceng kekiri atau melenceng kekanan.

Pengujian ini diperlukan karena untuk melakukan uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Menurut Ghozali (2015), ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan statistik.

a. Analisa Grafik

Untuk melihat normalitas data dapat dilakukan dengan melihat histogram atau pola distribusi data. Normalitas dapat dideteksi dengan

melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari nilai residualnya. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Analisa Statistik

Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik Kolmogorov Smirnov (K-S). Pedoman pengambilan keputusan rentang data tersebut mendekati atau merupakan distribusi normal berdasarkan uji Kolmogorov Smirnov dapat dilihat dari:

- 1) Nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas $< 0,05$, maka distribusi data adalah tidak normal,
- 2) Nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas $> 0,05$, maka distribusi data adalah normal (Ghazali, 2015).

2. Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2015) uji asumsi multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah multikolinearitas atau disebut independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Sedangkan untuk mengetahui gejala tersebut dapat dideteksi dari besarnya VIF (*Variance Inflation Factor*) melalui program SPSS.

Uji multikolinieritas adalah pengujian untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang signifikan antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Uji ini diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel bebas yang memiliki kemiripan dengan variabel bebas lain dalam satu model. Kemiripan antar variabel bebas dalam satu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel bebas dengan variabel bebas yang lainnya (Rusiadi, 2013).

Ketentuan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari aturan sebagai berikut: (Sujarweni, 2016)

- a. $VIF > 10$ artinya mempunyai persoalan multikolinieritas
- b. $VIF < 10$ artinya tidak terdapat multikolinieritas

Aturan lain yang dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas sebagai berikut: (Sujarweni, 2016)

- a. *Tolerance value* < 0.1 , artinya mempunyai persoalan multikolinieritas
- b. *Tolerance value* > 0.1 , artinya tidak terdapat multikolinieritas

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2015) tujuan dari asumsi regresi linier berganda heteroskedastisitas ini adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain jika tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dilihat pada grafik *Scatterplot*. Jika titik-titik dalam grafik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Sujarweni (2016), untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas, melalui metode park glejser dengan menggunakan program SPSS. Melalui metode ini jika nilai probalitasnya lebih besar dari nilai alpha-nya (0,05), maka dapat dipastikan model tidak mengandung unsur heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghazali, 2015).

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance* residual suatu periode pengamatan keperiode pengamatan yang lain, atau gambaran hubungan antar nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki persamaan *variance* residual suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan yang lain, atau adanya hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut sehingga dikatakan model tersebut homoskedastisitas. (Rusiadi, 2013).

Cara memprediksinya adalah jika pola gambar *scatterplot* model tersebut adalah:

- a. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0.

- b. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- c. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- d. Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi. (Ghozali, 2015)

- a. Bahwa nilai DW terletak diantara batas atas atau *upper bound* (du) dan ($4-du$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi positif.
- b. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar daripada batas bawah atau lower bound ($4-dl$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terlatak antara ($4-du$) dan ($4-dl$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Tabel 3.5. Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak Ada Autokorelasi Positif	Tolak	$0 < d < dL$
Tidak Ada Autokorelasi Positif	No Decision	$dL \leq d \leq dU$
Tidak Ada Autokorelasi Negatif	Tolak	$4 - dL < d < 4$
Tidak Ada Autokorelasi Negatif	No Decision	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$
Tidak Ada Autokorelasi Positif dan Negatif	Tidak Tolak	$dU < d < 4 - dU$

Sumber: Ghozali (2015)

3.6.2. Regresi Linear Berganda

Model analisis data yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah model ekonometrik dengan teknik analisis menggunakan model kuadrat terkecil biasa. Model persamaanya adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Sumber: Manullang dan Pakpahan (2014)

Keterangan:

Y = Variabel Terikat Harga Saham

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi Berganda (*Multiple Regression*)

X_1 = Variabel Bebas *Return on Assets*

X_2 = Variabel Bebas *Earning per Share*

X_3 = Variabel Bebas *Debt to Asset Ratio*

e = *Error term* (Kesalahan penduga)

3.6.3. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (uji t) menunjukkan seberapa jauh pengaruh setiap variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

Untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan, dilakukan uji t, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

Pengujian X₁:

- a. Ho : $\beta_1 = 0$, artinya *return on assets* diduga berpengaruh tetapi tidak signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Ha : $\beta_1 \neq 0$, artinya *return on assets* berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengujian X₂:

- a. Ho : $\beta_2 = 0$, artinya *earning per share* diduga berpengaruh tetapi tidak signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Ha : $\beta_2 \neq 0$, artinya *earning per share* berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengujian X₃:

- a. Ho : $\beta_3 = 0$, artinya *debt to asset ratio* diduga berpengaruh tetapi tidak signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Ha : $\beta_3 \neq 0$, artinya *debt to asset ratio* berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kriteria pengambilan keputusan uji t adalah sebagai berikut:

- a. Terima H_0 (Tolak H_a) jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai Signifikan $> 0,05$.
- b. Tolak H_0 (Terima H_a) jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{tabel} > t_{hitung}$ (jika t_{hitung} negatif) atau nilai signifikan $> 0,05$.

2. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh seluruh variabel bebas secara Simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat pada tingkat kepercayaan (*Confidence Interval*) atau level pengujian hipotesis 5% dengan uji F menggunakan rumus statistik.

Hipotesis untuk pengujian secara Simultan adalah:

- a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya *earning per share* (X_1), *debt to asset ratio* (X_2), dan *debt to asset ratio* (X_3) tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham (Y) pada perusahaan *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. $H_a : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \neq 0$, artinya *earning per share* (X_1), *debt to asset ratio* (X_2), dan *debt to asset ratio* (X_3) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham (Y) pada perusahaan *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengujian menggunakan uji F adalah:

- a. Terima H_0 (tolak H_a), apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $Sig > 0,05$
- b. Tolak H_0 (terima H_a), apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Sig < 0,05$.

3.6.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Manullang dan Pakpahan (2014) menjelaskan bahwa nilai *R-Square* (r^2) digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Senada dengan itu, Sugiyono, 2016)

menjelaskan bahwa koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain. Dalam bahasa sehari-hari adalah kemampuan variabel bebas untuk berkontribusi terhadap variabel terikatnya dalam satuan persentase. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1. Jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Interpretasi terhadap kuatnya hubungan x terhadap y dapat dilihat pada Tabel 3.6 sebagai berikut:

Tabel 3.6. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2016)

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Data Penelitian

1. Return on Assets (ROA) (X_1)

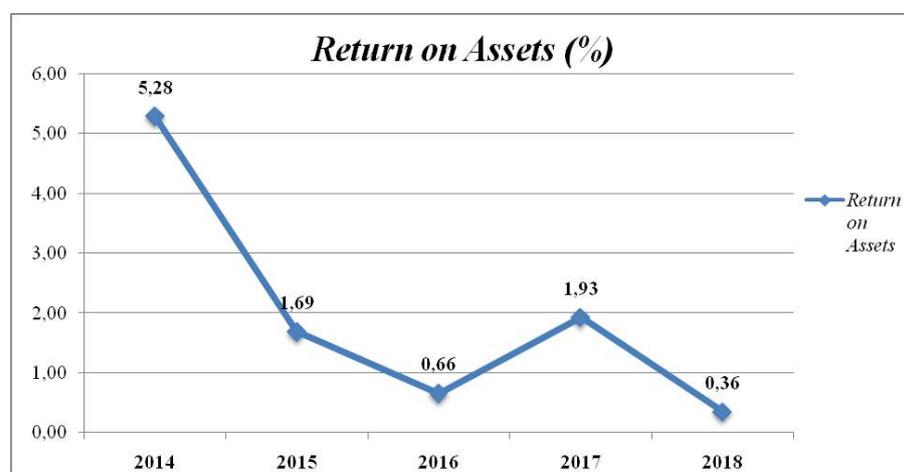
Data *Return on Assets* (ROA) yang digunakan pada penelitian ini dari perusahaan sektor *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1. Perkembangan Data Rasio *Return on Assets* Perusahaan Sektor *Agriculture* Tahun 2014-2018

No	Kode	Perusahaan	Tahun					Mean
			2014	2015	2016	2017	2018	
1	BISI	Bisi International Tbk	8,83	15,41	13,92	15,38	9,61	12,63
2	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.	4,39	4,48	1,75	1,85	1,34	2,76
3	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	14,12	3,23	8,73	8,48	4,33	7,78
4	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk	3,41	-1,78	1,75	8,37	-0,07	2,34
5	BWPT	Eagle High Plantations Tbk	1,19	-1,03	-2,41	-1,17	-1,73	-1,03
6	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk	9,06	3,85	3,08	8,05	3,10	5,43
7	GOLL	Golden Plantation Tbk	0,35	-0,76	0,34	-1,41	-3,04	-0,90
8	GZCO	Gozco Plantations Tbk	1,58	-0,64	-43,63	-4,79	-5,18	-10,53
9	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk	1,69	-0,35	-6,84	-6,04	-4,34	-3,18
10	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk	10,59	7,04	6,27	7,83	2,15	6,78
11	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	-2,35	-8,44	-3,94	-17,47	-0,75	-6,59
12	PALM	Provident Agro Tbk	3,98	-1,18	5,68	2,39	0,28	2,23
13	SGRO	Sampoerna Agro Tbk	6,40	3,51	5,52	3,66	1,93	4,20
14	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk	3,58	1,15	1,87	2,08	0,15	1,77
15	SMAR	SMART Tbk	6,93	-1,61	9,94	4,34	0,04	3,93
16	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	18,30	8,42	8,26	8,22	3,30	9,30
17	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	5,96	2,16	4,93	6,80	3,40	4,65
18	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk	-2,92	-3,06	-3,30	-11,82	-8,10	-5,84
Mean			5,28	1,69	0,66	1,93	0,36	1,98
Maksimal			18,30	15,41	13,92	15,38	9,61	12,63
Minimal			-2,92	-8,44	-43,63	-17,47	-8,10	-10,53

Sumber: www.idx.co.id (2020)

Pada Tabel 4.1 di atas diketahui bahwa rata-rata *return on assets* perusahaan *Agriculture* sebesar 1,98% dengan *return on assets* tertinggi dimiliki oleh perusahaan Bisi International Tbk sebesar 12,65% dan *return on assets* terendah dimiliki oleh perusahaan Gozco Plantations Tbk sebesar -10,53. Grafik perkembangan *return on assets* pada perusahaan *Agriculture* tahun 2014-2018 dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.1. Grafik Perkembangan Data Rasio *Return on Assets* Sektor *Agriculture* Tahun 2014-2018
 Sumber: www.idx.co.id (2020)

Data dari Gambar 4.1 diatas menunjukkan rata-rata *return on assets* yang mengalami penurunan yang sangat tajam dari tahun 2014 hingga 2016, pada tahun 2017 terjadi sedikit peningkatan namun kembali menurun di tahun 2018.

2. *Earning per Share (EPS)* (X₂)

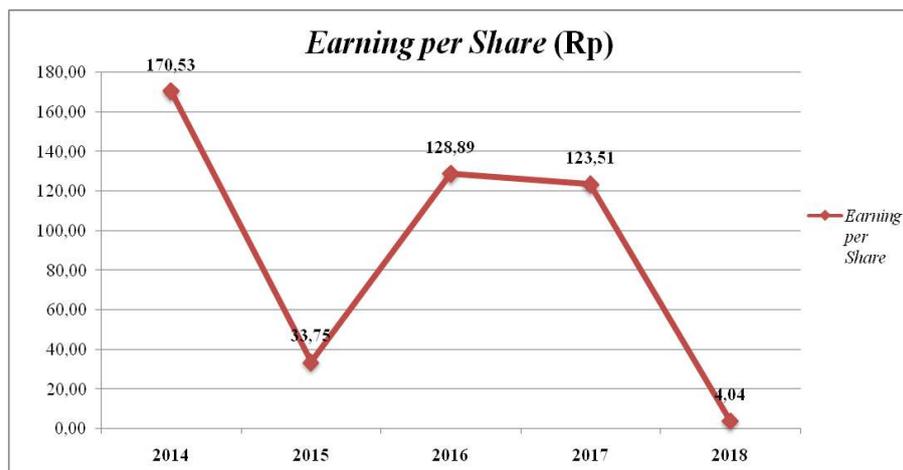
Data *Earning per Share (EPS)* yang digunakan pada penelitian ini dari perusahaan sektor *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2. Perkembangan Data Rasio *Earning per Share* Sektor *Agriculture* Tahun 2014-2018

No	Kode	Perusahaan	Tahun					Mean
			2014	2015	2016	2017	2018	
1	BISI	Bisi International Tbk	55,09	87,97	112,05	134,39	78,18	93,54
2	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.	6,39	7,29	3,10	3,63	2,71	4,62
3	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	1.589,91	393,15	1.042,75	1.044,50	614,08	936,88
4	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk	68,73	-36,12	36,86	191,54	1,17	52,44
5	BWPT	Eagle High Plantations Tbk	6,01	-5,70	-12,36	-5,90	-8,43	-5,28
6	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk	306,50	127,22	23,65	63,31	26,16	109,37
7	GOLL	Golden Plantation Tbk	2,54	-3,64	0,22	-7,18	-14,46	-4,50
8	GZCO	Gozco Plantations Tbk	8,50	-5,12	-255,99	-27,73	-27,15	-61,50
9	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk	13,38	-3,13	-58,95	-52,28	-40,84	-28,36
10	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk	134,36	91,36	87,04	111,90	32,97	91,53
11	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	-3,24	-8,48	-4,67	18,19	-0,85	0,19
12	PALM	Provident Agro Tbk	23,63	-7,75	30,79	9,59	0,85	11,42
13	SGRO	Sampoerna Agro Tbk	180,06	130,99	233,80	152,20	89,34	157,28
14	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk	53,25	16,72	34,04	32,38	3,61	28,00
15	SMAR	SMART Tbk	513,38	-134,45	905,55	409,72	4,33	339,71
16	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	75,50	-2,75	62,12	82,63	37,84	51,07
17	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	81,14	36,88	115,21	177,64	100,65	102,30
18	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk	-45,55	-76,88	-35,23	-115,33	-827,44	-220,09
Mean			170,53	33,75	128,89	123,51	4,04	92,14
Maksimal			1.589,91	393,15	1.042,75	1.044,50	614,08	936,88
Minimal			-45,55	-134,45	-255,99	-115,33	-827,44	-220,09

Sumber: www.idx.co.id (2020)

Pada Tabel 4.2 di atas diketahui bahwa rata-rata *earning per share* perusahaan *Agriculture* sebesar Rp. 92,14 per lembar saham dengan *earning per share* tertinggi dimiliki oleh perusahaan Astra Agro Lestari Tbk sebesar Rp. 936,88 per lembar saham dan *earning per share* terendah dimiliki oleh perusahaan Bakrie Sumatera Plantations Tbk sebesar -220,09. Grafik perkembangan *earning per share* pada perusahaan *Agriculture* tahun 2014-2018 dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.2. Grafik Perkembangan Data Rasio *Earning per Share* Sektor *Agriculture* Tahun 2014-2018

Sumber: www.idx.co.id (2020)

Data dari Gambar 4.2 diatas menunjukkan rata-rata *earning per share* yang mengalami penurunan tajam pada tahun 2015, namun kembali meningkat di tahun 2016, sedikit menurun di tahun 2017 dan di tahun 2018 kembali terjadi penurunan yang sangat tajam.

3. *Debt to Asset Ratio* (DAR) (X_3)

Data *Debt to Assets Ratio* (DER) yang digunakan pada penelitian ini dari perusahaan sektor *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut ini:

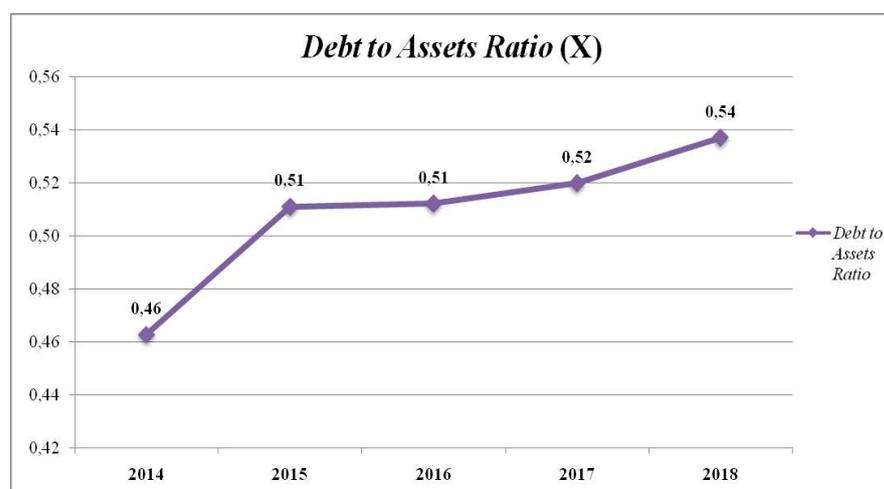
Tabel 4.3. Perkembangan Data Rasio *Debt to Assets Ratio* Sektor *Agriculture* Tahun 2014-2018

No	Kode	Perusahaan	Tahun					Mean
			2014	2015	2016	2017	2018	
1	BISI	Bisi International Tbk	0,14	0,15	0,15	0,16	0,13	0,15
2	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.	0,56	0,53	0,55	0,56	0,56	0,55
3	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	0,36	0,46	0,27	0,26	0,30	0,33
4	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk	0,15	0,28	0,32	0,31	0,35	0,28
5	BWPT	Eagle High Plantations Tbk	0,58	0,62	0,61	0,62	0,63	0,61
6	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk	0,68	0,68	0,67	0,61	0,60	0,65
7	GOLL	Golden Plantation Tbk	0,53	0,57	0,59	0,62	0,66	0,59
8	GZCO	Gozco Plantations Tbk	0,52	0,46	0,68	0,56	0,58	0,56
9	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk	0,57	0,62	0,68	0,75	0,81	0,69
10	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk	0,17	0,17	0,19	0,17	0,22	0,18
11	MAGP	Multi Agro Gemilang	0,26	0,30	0,32	0,40	0,45	0,35

No	Kode	Perusahaan	Tahun					Mean
			2014	2015	2016	2017	2018	
		Plantation Tbk						
12	PALM	Provident Agro Tbk	0,60	0,64	0,40	0,46	0,33	0,49
13	SGRO	Sampoerna Agro Tbk	0,45	0,53	0,55	0,52	0,55	0,52
14	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk	0,46	0,46	0,46	0,46	0,48	0,46
15	SMAR	SMART Tbk	0,63	0,68	0,61	0,58	0,60	0,62
16	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	0,25	0,56	0,52	0,58	0,61	0,50
17	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	0,66	0,69	0,73	0,71	0,72	0,70
18	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk	0,76	0,80	0,92	1,03	1,09	0,92
Mean			0,46	0,51	0,51	0,52	0,54	0,51
Maksimal			0,76	0,80	0,92	1,03	1,09	0,92
Minimal			0,14	0,15	0,15	0,16	0,13	0,15

Sumber: www.idx.co.id (2020)

Pada Tabel 4.3 di atas diketahui bahwa rata-rata *debt to assets ratio* perusahaan *Agriculture* sebesar 0,51 kali dari total aset dengan *debt to assets ratio* tertinggi dimiliki oleh perusahaan Bakrie Sumatera Plantations Tbk sebesar 0,92 yang menunjukkan 92% aset perusahaan berasal dari hutang dan *debt to assets ratio* terendah dimiliki oleh perusahaan Bisi International Tbk sebesar 0,15 yang menunjukkan hanya 15% aset perusahaan berasal dari hutang. Grafik perkembangan *debt to assets ratio* pada perusahaan *Agriculture* tahun 2014-2018 sebagai berikut:



Gambar 4.3. Grafik Perkembangan Data Rasio *Debt to Assets Ratio* Sektor *Agriculture* Tahun 2014-2018

Sumber: www.idx.co.id (2020)

Data dari Gambar 4.3 di atas menunjukkan rata-rata *debt to assets ratio* yang terus meningkat sepanjang tahun 2014-2017, yang menunjukkan ketergantungan perusahaan *agriculture* terhadap hutang terus meningkat.

4. Harga Saham (Y)

Data *Earning per Share* (EPS) yang digunakan pada penelitian ini dari perusahaan sektor *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut ini:

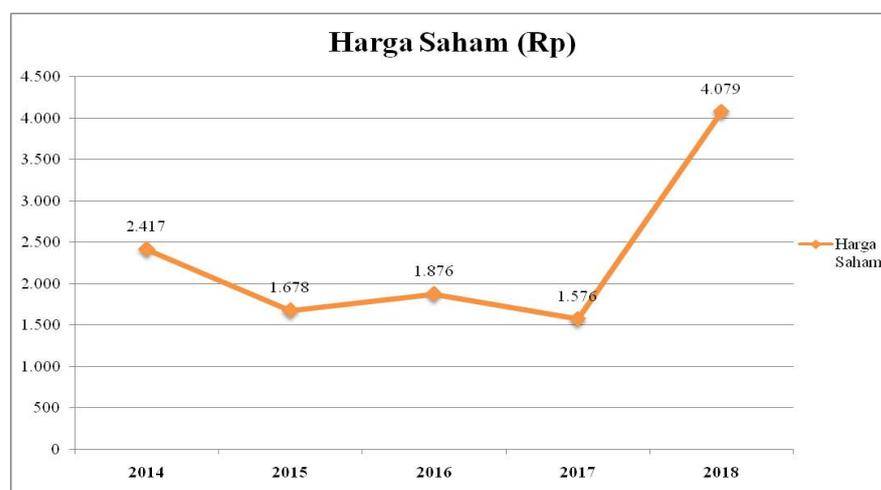
Tabel 4.4. Perkembangan Data Harga Saham Sektor *Agriculture* Tahun 2014-2018

No	Kode	Perusahaan	Tahun					Mean
			2014	2015	2016	2017	2018	
1	BISI	Bisi International Tbk	790	1.350	1.900	1.795	1.675	1.502
2	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.	200	106	158	106	101	134
3	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	23.107	15.103	16.775	13.150	59.125	25.452
4	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk	1.325	1.610	1.990	1.200	1.150	1.455
5	BWPT	Eagle High Plantations Tbk	400	138	274	183	64	212
6	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk	770	600	550	436	410	553
7	GOLL	Golden Plantation Tbk	251	74	120	97	50	118
8	GZCO	Gozco Plantations Tbk	135	95	75	62	50	83
9	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk	378	220	127	202	135	212
10	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk	1.890	1.320	1.740	1.420	1.250	1.524
11	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	50	50	50	50	50	50
12	PALM	Provident Agro Tbk	390	346	371	328	260	339
13	SGRO	Sampoerna Agro Tbk	2.100	1.700	1.910	2.570	2.370	2.130
14	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk	705	332	494	464	460	491
15	SMAR	SMART Tbk	8.100	4.200	4.350	3.420	4.050	4.824
16	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	1.665	1.950	1.400	1.500	1.250	1.553
17	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	755	510	990	1.225	865	869
18	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk	500	500	500	163	107	354
Mean			2.417	1.678	1.876	1.576	4.079	2.325
Maksimal			23.107	15.103	16.775	13.150	59.125	25.452
Minimal			50	50	50	50	50	50

Sumber: www.idx.co.id (2020)

Pada Tabel 4.4 di atas diketahui bahwa rata-rata harga saham perusahaan *Agriculture* sebesar Rp. 2.325 dengan harga saham tertinggi

dimiliki oleh perusahaan Astra Agro Lestari Tbk sebesar Rp. 25.453 dan harga saham terendah dimiliki oleh perusahaan Multi Agro Gemilang Plantation Tbk sebesar Rp. 50. Astra Agro Lestari Tbk mengalami peningkatan harga saham yang luar biasa pada tahun 2018 dari Rp. 13.150 menjadi Rp. 59.125. Grafik perkembangan harga saham pada perusahaan *Agriculture* tahun 2014-2018 dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.4. Grafik Perkembangan Data Harga Saham Sektor *Agriculture* Tahun 2014-2018

Sumber: www.idx.co.id (2020)

Data dari Gambar 4.4 di atas menunjukkan rata-rata harga saham yang terjadi fluktuasi kecil selama tahun 2014-2017, namun di tahun 2018 harga saham meningkat signifikan menjadi Rp. 4.079. Rata-rata harga saham tahun 2018 sangat dipengaruhi oleh peningkatan harga saham Astra Agro Lestari Tbk yang luar biasa pada tahun 2018 dari Rp. 13.150 menjadi Rp. 59.125.

4.1.2. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis deskriptif dari data penelitian menggunakan aplikasi SPSS versi 24 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Analisis *Descriptive Statistics* dari Data Penelitian

Descriptive Statistics						
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Sum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Return on Assets (X₁)</i>	90	-43,63	18,30	178,58	1,98	7,63
<i>Earning per Share (X₂)</i>	90	-827,44	1.589,91	8.293,04	92,14	280,54
<i>Debt to Asset Ratio (X₃)</i>	90	0,13	1,09	45,78	0,51	0,20
Harga Saham (Y)	90	50,00	59.125,00	209.282,00	2.325,35	7.059,50
Valid N (listwise)	90					

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver. 24 (2020)

Pada Tabel 4.5 di atas, dapat diketahui bahwa banyak sampel data pengujian yang digunakan adalah sebanyak 90 data untuk setiap variabel bebas dan variabel terikat yang digunakan. Dari ke 90 data yang diuji, seluruh data valid dan berhasil diuji.

Standar deviasi merupakan cerminan dari rata-rata penyimpangan data dari mean. Standar deviasi dapat menggambarkan seberapa besar variasi data, dimana jika nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean berarti nilai mean merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data. Namun, jika nilai standar deviasinya lebih kecil dari nilai mean, hal ini menunjukkan bahwa nilai mean dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data. Hasil analisis deskriptif dari data menunjukkan:

1. *Return on Assets (X₁)* memiliki nilai minimum sebesar -43,63% dan memiliki nilai maksimum sebesar 18,30%, dimana total jumlah *Return on Assets (X₁)* sebesar 178,58% dengan rata-rata *Return on Assets (X₁)* selama 2014-2018 sebesar 1,98% dengan standart deviasi sebesar 7,63%. Nilai mean lebih kecil dari standart deviasi yang menunjukkan bahwa nilai mean merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data.

2. *Earning per Share* (X_2) memiliki nilai minimum sebesar Rp. -827,44 per lembar saham dan memiliki nilai maksimum sebesar Rp. 1.589,91 per lembar saham, dimana total jumlah *Earning per Share* (X_2) Rp. 8.293,04 per lembar saham dengan rata-rata *Earning per Share* (X_2) selama 2014-2018 sebesar Rp. 92,14 per lembar saham dengan standart deviasi sebesar 280,54. Nilai mean lebih kecil dari standart deviasi yang menunjukkan bahwa nilai mean merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data
3. *Debt to Asset Ratio* (X_3) memiliki nilai minimum sebesar 0,13 dan memiliki nilai maksimum sebesar 1,09, dimana total jumlah *Debt to Asset Ratio* (X_3) sebesar 45,78 dengan rata-rata *Debt to Asset Ratio* (X_3) selama 2014-2018 sebesar 0,51 dengan standart deviasi sebesar Rp. 0,20. Nilai mean lebih besar dari standart deviasi yang menunjukkan bahwa nilai mean dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data.
4. Harga Saham (Y) memiliki nilai minimum sebesar Rp. 50,00 dan memiliki nilai maksimum sebesar Rp. 59.125,00, dimana total jumlah Harga Saham (Y) sebesar Rp. 209.282,00 dengan rata-rata Harga Saham (Y) selama 2014-2018 sebesar Rp. 2.325,35 dengan standart deviasi sebesar Rp. 7.059,50. Nilai mean lebih kecil dari standart deviasi yang menunjukkan bahwa nilai mean merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data.

4.1.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Untuk mendapatkan nilai pemeriksa yang tidak bias dan efisien (*Best Linear*

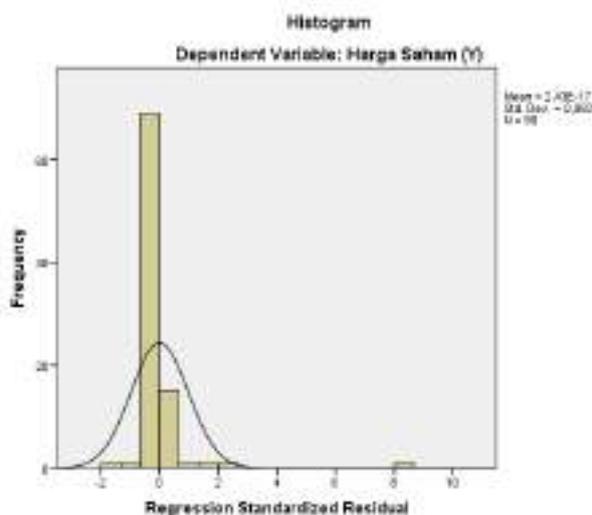
Unbias Estimator) dari suatu persamaan regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil (*Least Squares*). Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas Data

Rusiadi (2016) menjelaskan bahwa uji normalitas data dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Sebagai dasar bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka model regresi dianggap tidak valid dengan jumlah sampel yang ada. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan dua buah jenis analisis pengujian, yaitu analisis grafik dan analisis statistik

a. Analisis Grafik

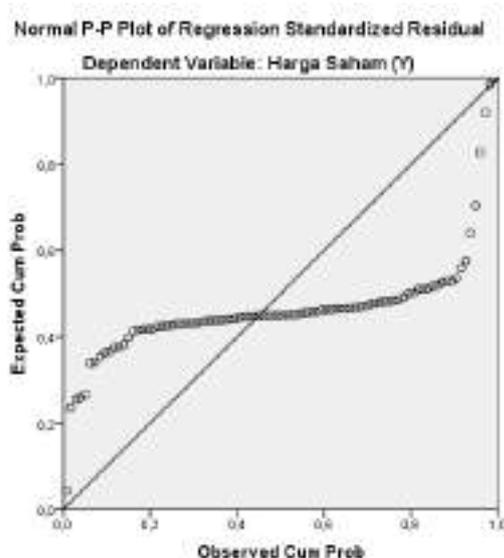
Hasil uji normalitas data dengan analisis grafik dapat dilihat dari grafik histogram hasil pengolahan SPSS berikut ini:



Gambar 4.5. Histogram Uji Normalitas Sebelum Transformasi Data
Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver. 24 (2020)

Histogram menunjukkan bahwa batang data pada grafik tidak berbentuk seperti lonceng, sangat tipis, jauh dari bentuk cembung, sehingga mengindikasikan bahwa data tidak berdistribusi secara normal.

Normalitas dengan analisis grafik lainnya juga dapat dilihat dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik P-P Plot. Jika penyebaran mengikuti garis diagonal pada histogram, maka data dapat dikatakan normal. Grafik P-P Plot hasil uji normalitas data dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.6. Histogram P-P Plot Uji Normalitas Sebelum Transformasi Data

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver. 24 (2020)

Pada gambar P-P Plot menunjukkan bahwa penyebaran data yang berjumlah 90 buah titik data tidak menyebar mengikuti sumbu garis diagonal Harga Saham (Y), banyak titik-titik data yang tidak menyentuh garis diagonal, dan juga menyebar jauh dari sumbu diagonal Hal ini mengindikasikan bahwa data tidak berdistribusi secara normal.

Untuk memberikan kepastian normalitas data, maka dapat digunakan analisis statistik sehingga memberikan kepastian bukan dugaan.

b. Analisis Statistik

Salah satu pengujian yang dapat dilakukan dalam analisis statistik untuk menguji normalitas data dapat menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Pedoman pengambilan keputusan dengan uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut: (Ghazali, 2015:98).

- 1) Nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas $< 0,05$, maka distribusi data adalah tidak normal,
- 2) Nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas $> 0,05$, maka distribusi data adalah normal

Hasil uji normalitas data dengan Uji Kolmogorov-Smirnov menggunakan aplikasi SPSS dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6. Normalitas Data dengan Uji Kolmogorov-Smirnov Sebelum Transformasi Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		90
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	5631,16550600
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,375
	<i>Positive</i>	0,375
	<i>Negative</i>	-0,281
<i>Test Statistic</i>		0,375
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,000 ^c
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>		

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver. 24 (2020)

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada Tabel 4.6 hasil pengujian di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,000. nilai signifikan dapat dilihat pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada hasil uji Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikan ini jauh lebih kecil dari 0,05. Sehingga berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov, data yang digunakan dapat dipastikan tidak terdistribusi secara normal karena nilai signifikan dari residual telah lebih kecil dari 0,05.

Hasil uji normalitas dengan histogram, P-P Plot, dan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan data yang digunakan belum terdistribusi normal, sehingga dapat ini tidak layak digunakan untuk analisis regresi linear berganda, uji t, maupun uji F.

Rusiadi (2015) menjelaskan bahwa data yang tidak normal dapat diatasi dengan mereduksi atau membuang data-data yang dianggap menjadi penyebab data menjadi tidak normal, atau dengan melakukan transformasi terhadap data dengan operasi logaritma terhadap seluruh data pada variabel.

Data penelitian yang digunakan terbukti tidak normal. Syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam uji regresi linear berganda adalah data harus terdistribusi normal. Oleh karena itu, agar mendapatkan data yang normal, maka peneliti melakukan transformasi dengan operasi logaritma natural terhadap seluruh data dengan terlebih dahulu membuang semua baris data yang mengandung nilai negatif. Data hasil transformasi dari data penelitian yang digunakan dapat dilihat Tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7. Data Hasil Transformasi

<i>Return on Assets (X₁)</i>	<i>Earning per Share (X₂)</i>	<i>Debt to Assets Ratio (X₃)</i>	Harga Saham (Y)
2,178155	4,008968	-1,96611	6,672033
2,735017	4,476996	-1,89712	7,20786
2,633327	4,718945	-1,89712	7,549609
2,733068	4,900746	-1,83258	7,49276
2,262804	4,359014	-2,04022	7,423568
1,479329	1,854734	-0,57982	5,298317
1,499623	1,986504	-0,63488	4,663439
0,559616	1,131402	-0,59784	5,062595
0,615186	1,289233	-0,57982	4,663439
0,29267	0,996949	-0,57982	4,615121
2,647592	7,371433	-1,02165	10,04789
1,172482	5,974191	-0,77653	9,622649
2,166765	6,949617	-1,30933	9,727645
2,13771	6,951294	-1,34707	9,484177
1,465568	6,420125	-1,20397	10,98741
1,226712	4,230186	-1,89712	7,189168
0,559616	3,607127	-1,13943	7,59589
2,124654	5,255097	-1,17118	7,090077
0,173953	1,793425	-0,54473	5,991465
2,203869	5,725218	-0,38566	6,646391
1,348073	4,845918	-0,38566	6,39693
1,12493	3,163363	-0,40048	6,309918
2,085672	4,148043	-0,4943	6,077642
1,131402	3,264232	-0,51083	6,016157
-1,04982	0,932164	-0,63488	5,525453
-1,07881	-1,51413	-0,52763	4,787492
0,457425	2,140066	-0,65393	4,905275
0,524729	2,593761	-0,56212	5,934894
2,35991	4,900523	-1,77196	7,544332
1,951608	4,514808	-1,77196	7,185387

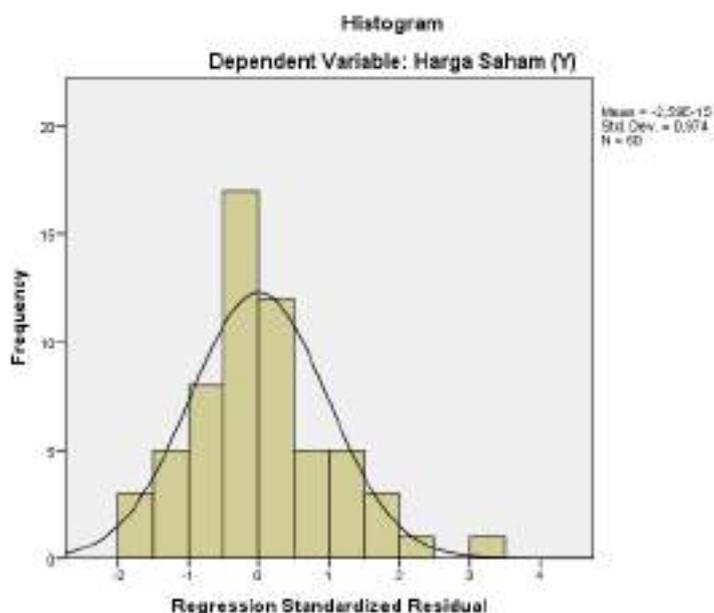
<i>Return on Assets (X₁)</i>	<i>Earning per Share (X₂)</i>	<i>Debt to Assets Ratio (X₃)</i>	<i>Harga Saham (Y)</i>
1,835776	4,466368	-1,66073	7,46164
2,057963	4,717606	-1,77196	7,258412
0,765468	3,495598	-1,51413	7,130899
1,381282	3,162517	-0,51083	5,966147
1,736951	3,42719	-0,91629	5,916202
0,871293	2,260721	-0,77653	5,793014
-1,27297	-0,16252	-1,10866	5,560682
1,856298	5,19329	-0,79851	7,649693
1,255616	4,875121	-0,63488	7,438384
1,708378	5,454466	-0,59784	7,554859
1,297463	5,025195	-0,65393	7,851661
0,65752	4,492449	-0,59784	7,770645
1,275363	3,974998	-0,77653	6,558198
0,139762	2,816606	-0,77653	5,805135
0,625938	3,527536	-0,77653	6,202536
0,732368	3,477541	-0,77653	6,139885
-1,89712	1,283708	-0,73397	6,131226
1,93586	6,241016	-0,46204	8,999619
2,296567	6,808542	-0,4943	8,377931
1,467874	6,015474	-0,54473	8,137396
-3,21888	1,465568	-0,51083	8,306472
2,906901	4,324133	-1,38629	7,41758
2,111425	4,129068	-0,65393	7,244228
2,10657	4,414373	-0,54473	7,31322
1,193922	3,633367	-0,4943	7,130899
1,78507	4,396176	-0,41552	6,626718
0,770108	3,607669	-0,37106	6,234411
1,595339	4,746757	-0,31471	6,897705
1,916923	5,179759	-0,34249	7,110696
1,223775	4,611649	-0,3285	6,76273

Sumber: Hasil Transformasi Data dengan SPSS 24.0 (2020)

Data hasil reduksi kemudian diuji kembali dengan analisis grafik (Histogram dan P-P Plot) dan analisis statistik (Uji Kolmogorov-Smirnov).

a. Analisis Grafik

Hasil uji normalitas data dengan analisis grafik dapat dilihat dari grafik histogram hasil pengolahan SPSS berikut ini:

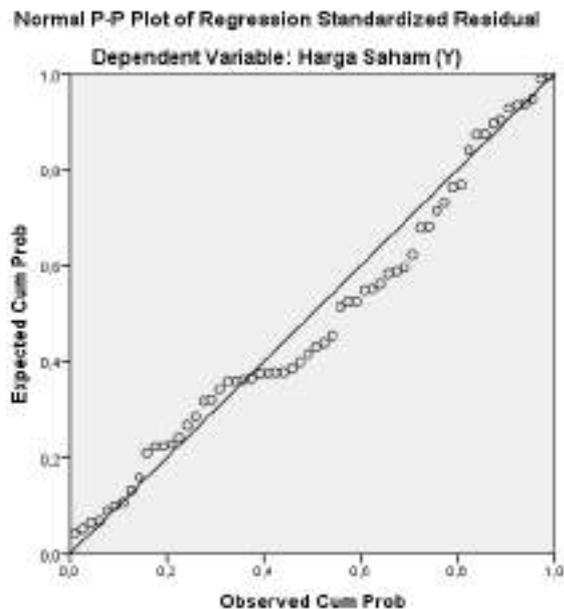


Gambar 4.7. Histogram Uji Normalitas Setelah Transformasi Data
 Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver. 24 (2020)

Histogram menunjukkan bahwa batang data pada grafik berbentuk seperti lonceng yang cenderung cembung di tengah, serta tidak miring ke kiri maupun miring ke kanan, sehingga mengindikasikan bahwa data telah berdistribusi secara normal.

Normalitas dengan analisis grafik lainnya juga dapat dilihat dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik P-P Plot. Jika penyebaran mengikuti garis diagonal pada histogram, maka

data dapat dikatakan normal. Grafik P-P Plot hasil uji normalitas data dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.8. Histogram P-P Plot Uji Normalitas Setelah Transformasi Data

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver. 24 (2020)

Pada gambar P-P Plot menunjukkan bahwa penyebaran data yang berjumlah 60 buah titik data menyebar di sekitar sumbu diagonal Harga Saham (Y), banyak titik-titik data yang menyentuh garis diagonal, dan data juga menyebar dan mengikuti sumbu diagonal secara konstan. Hal ini mengindikasikan bahwa data telah berdistribusi secara normal.

b. Analisis Statistik

Salah satu pengujian yang dapat dilakukan dalam analisis statistik untuk menguji normalitas data dapat menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Pedoman pengambilan keputusan dengan uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut: (Ghazali, 2015:98).

- 1) Nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas $< 0,05$, maka distribusi data adalah tidak normal,
- 2) Nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas $> 0,05$, maka distribusi data adalah normal

Hasil uji normalitas data dengan Uji Kolmogorov-Smirnov menggunakan aplikasi SPSS dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8. Normalitas Data dengan Uji Kolmogorov-Smirnov Setelah Transformasi Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		60
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	0,55703377
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	-4,253
	<i>Positive</i>	-4,253
	<i>Negative</i>	-0,054
<i>Test Statistic</i>		-4,253
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,194^c
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>		

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver. 24 (2020)

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel hasil pengujian di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,194. nilai signifikan dapat dilihat pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada hasil uji Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikan ini lebih besar dari 0,05. Sehingga berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov, data yang digunakan telah terdistribusi secara normal karena nilai signifikan dari residual telah lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan analisis grafik dan analisis statistik menunjukkan bahwa data hasil reduksi yang digunakan telah terdistribusi secara normal dan layak untuk dilakukan pengujian lebih lanjut.

2. Uji Multikolinearitas

Sujarweni (2016) menjelaskan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai *tolerance value* > 0,10 dan VIF <10 maka disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas. Uji Multikolinieritas dari data yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a			
Model		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	VIF
1	<i>(Constant)</i>		
	<i>Return on Assets (X₁)</i>	0,415	2,408
	<i>Earning per Share (X₂)</i>	0,457	2,186
	<i>Debt to Asset Ratio (X₃)</i>	0,858	1,165

a. *Dependent Variable: Harga Saham (Y)*

Sumber: Hasil Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver. 24 (2020)

Hasil uji autokorelasi pada Tabel 4.9 di atas dapat dilihat bahwa

- a. Nilai *tolerance* dari *Return on Assets (X₁)* adalah sebesar 0,415, di mana nilai ini lebih besar dari 0,1, sedangkan nilai VIF yang dimiliki sebesar 2,408. Nilai ini lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan variabel bebas *Return on Assets (X₁)* terbebas dari masalah Multikolinearitas.
- b. Nilai *tolerance* dari *Earning per Share (X₂)* adalah sebesar 0,457, di mana nilai ini lebih besar dari 0,1, sedangkan nilai VIF yang dimiliki sebesar 2,186. Nilai ini lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan variabel bebas *Earning per Share (X₂)* terbebas dari masalah Multikolinearitas.

c. Nilai *tolerance* dari *Debt to Asset Ratio* (X_3) adalah sebesar 0,858, di mana nilai ini lebih besar dari 0,1, sedangkan nilai VIF yang dimiliki sebesar 1,165. Nilai ini lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan variabel bebas *Debt to Asset Ratio* (X_3) terbebas dari masalah Multikolinearitas.

Dari pengujian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return on Assets* (X_1), *Earning per Share* (X_2), dan *Debt to Asset Ratio* (X_3) terbebas dari masalah Multokolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

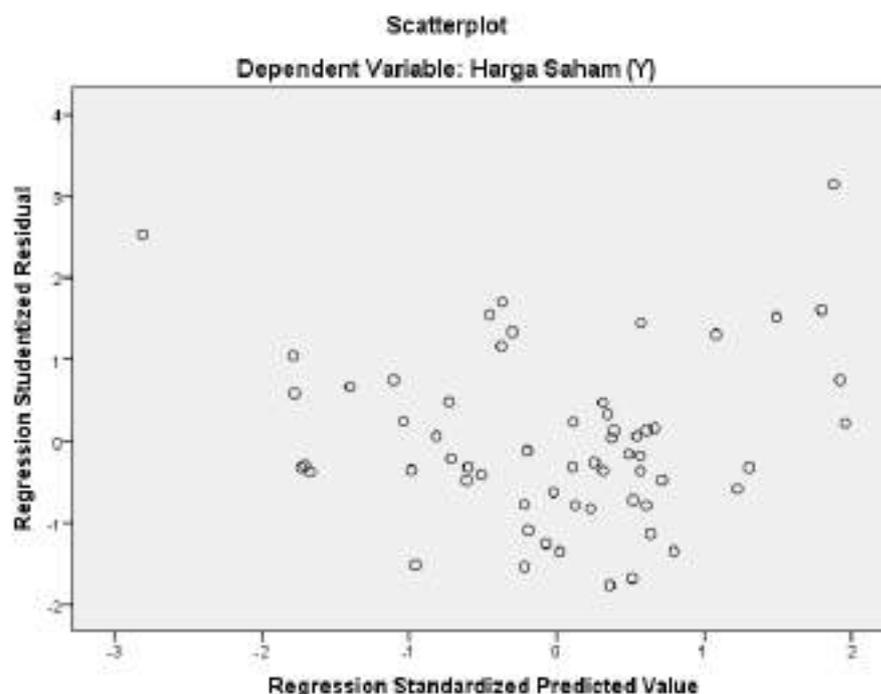
Rusiadi (2013) menjelaskan bahwa Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance* residual suatu periode pengamatan keperiode pengamatan yang lain, atau gambaran hubungan antar nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki persamaan *variance* residual suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan yang lain, atau adanya hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut sehingga dapat dikatakan model tersebut homoskedasitas.

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dilihat pada grafik *Scatterplot*. Cara memprediksinya adalah jika pola gambar *scatterplot* model tersebut adalah:

- a. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.

- b. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- c. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- d. Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

Pengujian Heteroskedastisitas dengan melihat gambar *scatterplot* dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.9. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Gambar *Scatterplot*
 Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver. 24 (2020)

Gambar *scatterplot* menunjukkan bahwa 60 buah titik-titik yang dihasilkan menyebar di atas dan di bawah titik nol. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja. Gambar *scatterplot* juga menunjukkan bahwa sebaran data ada di sekitar titik nol. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, dan penyebaran titik-titik data juga tidak berpola.

Untuk memberikan kepastian pada uji heteroskedastisitas, maka dapat digunakan pengujian lain yang dapat digunakan untuk mengetahui masalah heteroskedastisitas salah satunya adalah dengan menggunakan uji Glejser. Uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser yang digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi benar-benar terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser adalah:

- a. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan uji Glejser menggunakan aplikasi SPSS dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Coefficients^a			
<i>Model</i>		<i>t</i>	<i>Sig.</i>
1	(Constant)	2,930	0,005
	<i>Return on Assets (X₁)</i>	-1,458	0,150
	<i>Earning per Share (X₂)</i>	1,199	0,235
	<i>Debt to Asset Ratio (X₃)</i>	0,356	0,723
a. <i>Dependent Variable: Absolute_Residual</i>			

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 24.0 (2020)

Hasil uji Glejser untuk mendeteksi Heteroskedastisitas pada Tabel 4.10 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai signifikansi dari variabel *Return on Assets (X₁)* sebesar 0,150, di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan variabel bebas *Return on Assets (X₁)* tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

- b. Nilai signifikansi dari variabel *Earning per Share* (X_2) sebesar 0,235, di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan variabel bebas *Earning per Share* (X_2) tidak terdapat gejala heterokedastisitas.
- c. Nilai signifikansi dari variabel *Debt to Asset Ratio* (X_3) sebesar 0,723, di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan variabel bebas *Debt to Asset Ratio* (X_3) tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Dari hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas, dengan perkataan lain: variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini bersifat homoskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Penelitian ini mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan dibandingkan terhadap tabel Durbin Watson, yaitu DL (*Durbin Low*) dan DU (*Durbin Upper*). Kriteria pengambilan keputusan dngan nilai Durbin Watson sebagai berikut:

- a. Jika $0 < d < dl$, maka ada autokorelasi positif
- b. Jika $4-dl < d < 4$, maka ada autokorelasi negatif.
- c. Jika $2 < d < 4-du$ atau $du < d < 2$, maka tidak ada autokorelasi positif maupun negatif.
- d. Jika $dl \leq d \leq du$ atau $4-du \leq d \leq 4-dl$, maka pengujian tidak meyakinkan, untuk itu dapat menggunakan pengujian yang lain, atau menambah data sampel.

Nilai Durbin Watson pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,912 ^a	0,832	0,823	0,57176	1,736
a. Predictors: (Constant), Debt to Asset Ratio (X ₃), Earning per Share (X ₂), Return on Assets (X ₁)					
b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)					

Sumber: Hasil Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver. 24 (2020)

Pada hasil pengujian pada tabel di atas diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar $d = 1,736$. Dimana dengan $k = 4$ (jumlah variabel), dan $n = 60$ (banyak data hasil transformasi), maka dengan melihat tabel Durbin Watson diketahui bahwa nilai $d_l = 1,4443$ dan $d_u = 1,7274$. Dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka:

$$1,7274 < 1,736 < 2, \text{ memenuhi kriteria } d_u < d < 2.$$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif terhadap model regresi.

4.1.4. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda bertujuan menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas. Rumus analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Hasil pengujian regresi linear berganda yang dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 24 dapat dilihat pada Tabel 4.12 di bawah ini:

Tabel 4.12. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	3,717	,220	
	Return on Assets (X ₁)	-0,706	,100	-0,601
	Earning per Share (X ₂)	0,900	,061	1,204
	Debt to Asset Ratio (X ₃)	-0,665	,156	-0,252

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber: Hasil Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver. 24 (2020)

Hasil pengolahan data pada uji regresi linear berganda yang ditunjukkan dalam Tabel 4.12 di atas, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$Y = 3,717 - 0,706X_1 + 0,900X_2 - 0,665X_3$$

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda di atas adalah:

1. Jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap nol, baik pada *Return on Assets* (X₁), *Earning per Share* (X₂), dan *Debt to Asset Ratio* (X₃), maka nilai dari Harga Saham (Y) adalah sebesar 3,717.
2. Jika terjadi peningkatan terhadap variabel X₁ yaitu *Return on Assets* sebesar 1, maka nilai Harga Saham (Y) akan meningkat sebesar -0,706 atau menurun sebesar 0,706. Sehingga *Return on Assets* (X₁) berpengaruh negatif terhadap Harga Saham (Y). Sehingga peningkatan *Return on Assets* (X₁) akan menurunkan Harga Saham (Y), sebaliknya penurunan *Return on Assets* (X₁) akan meningkatkan Harga Saham (Y).
3. Jika terjadi peningkatan terhadap variabel X₂ yaitu *Earning per Share* sebesar 1, maka nilai Harga Saham (Y) akan meningkat sebesar 0,900.

Sehingga *Earning per Share* (X_2) berpengaruh positif terhadap Harga Saham (Y). Sehingga peningkatan *Earning per Share* (X_2) akan meningkatkan Harga Saham (Y), sebaliknya penurunan *Earning per Share* (X_2) akan menurunkan Harga Saham (Y).

4. Jika terjadi peningkatan terhadap variabel X_3 yaitu *Debt to Asset Ratio* sebesar 1, maka nilai Harga Saham (Y) akan meningkat sebesar -0,665 atau menurun sebesar 0,665. Sehingga *Debt to Asset Ratio* (X_3) berpengaruh positif terhadap Harga Saham (Y). Sehingga peningkatan *Debt to Asset Ratio* (X_3) akan meningkatkan Harga Saham (Y), sebaliknya penurunan *Debt to Asset Ratio* (X_3) akan menurunkan Harga Saham (Y).

4.1.5. Uji Hipotesis

1. Uji F (Uji Simultan)

Uji F (uji Simultan) dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara simultan atau secara bersama-sama. Cara yang digunakan adalah dengan melihat *level of significant* dimana titik acuan nilai signifikan sebesar 0,05 atau 5%. Dengan ketentuan:

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Selain dengan signifikan, pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} terhadap F_{tabel} , di mana:

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dimana:

- a. H_0 : artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari *Return on Assets* (X_1), *Earning per Share* (X_2), dan *Debt to Assets Ratio* (X_3) secara simultan terhadap Harga Saham (Y).
- b. H_a : artinya terdapat pengaruh signifikan dari *Return on Assets* (X_1), *Earning per Share* (X_2), dan *Debt to Assets Ratio* (X_3) secara simultan terhadap Harga Saham (Y).

Hasil uji F yang diolah dengan aplikasi SPSS dapat dilihat pada Tabel 4.13 berikut ini:

Tabel 4.13. Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
	<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	90,532	3	30,177	92,311	0,000 ^b
	<i>Residual</i>	18,307	56	0,327		
	<i>Total</i>	108,839	59			
a. <i>Dependent Variable: Harga Saham (Y)</i>						
b. <i>Predictors: (Constant), Debt to Asset Ratio (X₃), Earning per Share (X₂), Return on Assets (X₁)</i>						

Sumber: Hasil Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver. 24 (2020)

Tabel Anova pada Tabel 4.13 di atas merupakan tabel yang memuat nilai dari uji F yang dilakukan oleh SPSS. Pada tabel Anova memua nilai dari *degree of freedom* yaitu df_1 sebesar 3 dan df_2 sebesar 56. Selain itu terdapat nilai dari F_{hitung} sebesar 92,311 dan nilai signifikan dari model regresi sebesar 0,000.

Berdasarkan nilai signifikan yang dihasilkan, diketahui bahwa nilai signifikan dari uji F yang dilakukan sebesar 0,000 di mana nilai signifikan ini jauh lebih kecil dari 0,05. Sehingga, H_0 ditolak dan H_a diterima. Untuk melakukan pengambilan keputusan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , maka nilai F_{tabel} terlebih dahulu

harus diketahui. F_{tabel} dapat dicari dengan dengan melihat daftar tabel F atau dengan menggunakan aplikasi MS. Excel dengan menetikkan rumus $=\text{finv}(\text{sig};\text{df1};\text{df2})$, dimana nilai $\text{sig} = 0,05$. Untuk mendapatkan F_{tabel} , maka harus diketahui terlebih dahulu nilai dari df1 dan df2 . Hasil uji F pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai dari $\text{df1} = 3$, dan $\text{df2} = 56$. F_{tabel} dapat dihasilkan dengan melihat daftar F_{tabel} atau dengan aplikasi MS. Excel dengan menetikkan $=\text{finv}(0,05;3;56)$ adalah sebesar 2,769. Pada Hasil uji F dengan aplikasi SPSS diketahui bahwa F_{hitung} yang diperoleh sebesar 92,311. Nilai F_{hitung} ini jauh lebih besar dari nilai F_{tabel} yang hanya sebesar 2,769. Maka terima H_a dan tolak H_o .

Berdasarkan uji F, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return on Assets* (X_1), *Earning per Share* (X_2), dan *Debt to Asset Ratio* (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) Perusahaan Sektor *Agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Uji t (Uji Parsial)

Uji t (Uji Parsial) menunjukkan seberapa jauh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau individu. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_o diterima dan H_a ditolak
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_o ditolak dan H_a diterima.

Selain dengan signifikan, pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} terhadap t_{tabel} , di mana:

- a. Jika $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_o diterima dan tolak H_a .

- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{tabel} > t_{hitung}$ maka H_a diterima dan Tolak H_o .

Dimana:

- a. H_o artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari X secara parsial terhadap Y.
- b. H_a artinya terdapat pengaruh signifikan dari X secara parsial terhadap Y.

Nilai t_{tabel} dapat diperoleh dengan melihat nilai df1 dari data, dimana pada uji F dapat dilihat bahwa nilai df1 dari data adalah = 56, sehingga t_{tabel} dapat dicari dengan menggunakan daftar tabel t atau dengan MS. Excel dengan rumus =*tin*v(0,05;56). Sehingga dihasilkan t_{tabel} sebesar 2,003. Hasil uji t dengan menggunakan aplikasi SPSS dapat dilihat pada Tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.14. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
1		
	(Constant)	16,915
	Return on Assets (X ₁)	-7,070
	Earning per Share (X ₂)	14,854
	Debt to Asset Ratio (X ₃)	-4,253
a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)		

Sumber: Hasil Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver. 24 (2020)

1) Pengaruh *Return on Assets* (X₁) terhadap Harga Saham (Y)

Hasil uji t menunjukkan bahwa *Return on Assets* (X₁) memiliki $t_{hitung} = -7,070$, sedangkan $t_{tabel} = 2,003$. Maka dapat diketahui bahwa: $-t_{tabel} > t_{hitung}$ atau $-2,003 > -7,070$. Maka diambil keputusan tolak H_o dan terima H_a . Hasil uji t juga menunjukkan bahwa *Return on Assets*

(X₁) memiliki nilai signifikan t sebesar 0,000. Di mana nilai signifikansi ini jauh lebih kecil dari 0,05. Maka diambil keputusan tolak Ho dan terima Ha.

Berdasarkan uji t yang dilakukan terhadap variabel bebas *Return on Assets* (X₁) dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* (X₁) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham (Y) Perusahaan Sektor *Agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Pengaruh *Earning per Share* (X₂) terhadap Harga Saham (Y)

Hasil uji t menunjukkan bahwa *Earning per Share* (X₂) memiliki $t_{hitung} = 14,854$, sedangkan $t_{tabel} = 2,003$. Maka dapat diketahui bahwa: $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $14,854 > 2,003$. Maka diambil keputusan tolak Ho dan terima Ha. Hasil uji t juga menunjukkan bahwa *Earning per Share* (X₂) memiliki nilai signifikan t sebesar 0,000. Di mana nilai signifikansi ini jauh lebih kecil dari 0,05. Maka diambil keputusan tolak Ho dan terima Ha.

Berdasarkan uji t yang dilakukan terhadap variabel bebas *Earning per Share* (X₂) dapat disimpulkan bahwa *Earning per Share* (X₂) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham (Y) Perusahaan Sektor *Agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3) Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (X₃) terhadap Harga Saham (Y)

Hasil uji t menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (X₃) memiliki $t_{hitung} = -4,253$, sedangkan $t_{tabel} = 2,003$. Maka dapat diketahui bahwa: $-t_{tabel} > t_{hitung}$ atau $-2,003 > -4,253$. Maka diambil keputusan tolak Ho dan terima Ha. Hasil uji t juga menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (X₃) memiliki nilai signifikan t sebesar 0,000. Di mana nilai

signifikansi ini jauh lebih kecil dari 0,05. Maka diambil keputusan tolak H_0 dan terima H_a .

Berdasarkan uji t yang dilakukan terhadap variabel bebas *Debt to Asset Ratio* (X_3) dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (X_3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham (Y) Perusahaan Sektor Agriculture yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tingkatan pengaruh dari variabel *Return on Assets* (X_1), *Earning per Share* (X_2), dan *Debt to Asset Ratio* (X_3) terhadap Harga Saham (Y) dapat dilihat dari nilai $ABS(t_{hitung})$ dari masing-masing variabel. Hasil uji t di atas menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh paling dominan adalah variabel *Earning per Share* (X_2) yang memiliki nilai t_{hitung} sebesar 14,854. Lalu diikuti dengan variabel *Return on Assets* (X_1) yang memiliki nilai t_{hitung} sebesar 7,070. Terakhir, variabel *Debt to Asset Ratio* (X_3) yang memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4,253.

3. Uji Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika determinan (R^2) semakin mendekati satu, maka pengaruh variabel bebas semakin besar terhadap variabel terikat. Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Derajat pengaruh variabel *Return on Assets* (X_1), *Earning per Share* (X_2), dan *Debt to Asset Ratio* (X_3), terhadap variabel terikat Harga Saham (Y) dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut:

Tabel 4.15. Hasil Uji Determinasi

Model Summary^b				
<i>Model</i>	R	<i>R Square</i>	Adjusted R Square	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,912^a	0,832	0,823	0,57176
a. Predictors: (Constant), Debt to Asset Ratio (X ₃), Earning per Share (X ₂), Return on Assets (X ₁)				
b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)				

Sumber: Hasil Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver. 24 (2020)

Tabel *Model Summary* pada tabel 4.15 di atas adalah tabel yang memuat nilai korelasi dari variabel bebas ke variabel terikat. Pada tabel *model summary* memuat nilai korelasi ganda dari ke Y yang disebut nilai R. Sedangkan untuk nilai *R Square* merupakan nilai dari koefisien determinasi dari X ke Y. *Adjusted R Square* juga merupakan koefisien determinasi dimana untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan *Adjusted R Square* sebagai koefisien determinasi, tetapi jika variabel bebasnya hanya satu atau variabel maka gunakan *R Square* sebagai koefisien determinasi. *Standard Error of the Estimate* adalah suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksikan nilai Y.

Hasil uji determinasi menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,823 yang dapat disebut koefisien determinasi, yang dalam hal ini menunjukkan bahwa 82,3% nilai perusahaan yang diproyeksikan dengan Harga Saham (Y) dapat diperoleh dan dijelaskan oleh *Return on Assets* (X₁), *Earning per Share* (X₂), dan *Debt to Asset Ratio* (X₃). Sedangkan sisanya 17,7% dijelaskan oleh faktor lain atau variabel lain di luar dari model seperti nilai perusahaan, ukuran perusahaan, dan likuiditas.

Dengan nilai R sebesar 0,912, maka hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antara *Return on Assets* (X_1), *Earning per Share* (X_2), dan *Debt to Asset Ratio* (X_3) terhadap Harga Saham (Y) adalah Sangat Erat. Karena nilai 0,912 berada dalam range nilai 0,8 – 0,9. Semakin besar nilai R maka semakin erat hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat, sebaliknya semakin kecil nilai R maka semakin tidak erat hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat Untuk memastikan tipe hubungan dapat dilihat Tabel 4.16 berikut:

Tabel 4.16. Tipe Hubungan pada Uji Determinasi

Nilai	Interpretasi
0,0 – 0,19	Sangat Tidak Erat
0,2 – 0,39	Tidak Erat
0,4 – 0,59	Cukup Erat
0,6 – 0,79	Erat
0,8 – 0,99	Sangat Erat

Sumber: Sugiyono (2016)

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil pengujian untuk hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

4.2.1. Hipotesis Pertama (H_1)

Hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini adalah:

“*Return on assets* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Berdasarkan uji t untuk variabel *Return on Assets* (X_1), diketahui bahwa hasil uji t memenuhi persamaan $-t_{tabel} > t_{hitung}$. Dimana hasil uji t menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -7,070, sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,003 sehingga $-2,003 > -7,070$. Maka diambil keputusan terima H_a dan tolak H_o yang artinya *Return*

on Assets (X_1) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham (Y). Dengan nilai signifikan $t = 0,000$, nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05. Maka diambil keputusan tolak H_0 dan terima H_a yang artinya *Return on Assets* (X_1) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham (Y). Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan besar nilai regresi dari *Return on Assets* (X_1) sebesar -0,706 yang menunjukkan adanya pengaruh negatif dari *Return on Assets* (X_1) terhadap Harga Saham (Y).

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa *Return on Assets* (X_1) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham (Y) perusahaan sektor agriculture yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu hipotesis H_1 yang diajukan telah teruji, terbukti benar, dan dapat diterima.

Hasil penelitian ini pada dasarnya bertentangan dengan teori yang diajukan oleh Darmadji & Fakhrudin (2016) yang menjelaskan peningkatan rasio *return on assets* seharusnya menjadi sesuatu yang disukai oleh investor yang menginginkan keuntungan. Semakin besar rasio *return on assets* maka semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan sehingga semakin banyak investor yang ingin menanamkan modalnya di perusahaan yang akan meningkatkan harga saham perusahaan. Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh *return on assets* berarah negatif yang menunjukkan peningkatan *return on assets* akan menurunkan harga saham. Namun *return on assets* tetap berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini memiliki arah pengaruh yang juga bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Seda (2017) dan Sitepu (2014) secara

terpisah dimana hasil penelitian mereka menyimpulkan bahwa *return on assets* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan. Namun hasil penelitian ini memiliki arah pengaruh yang sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Seda (2017) yang menyimpulkan hasil bahwa *return on assets* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Brigham dan Houston (2015) menjelaskan bahwa *return on assets* merupakan rasio yang membandingkan laba bersih terhadap total aktiva untuk mengukur pengembalian atas total aktiva perusahaan setelah bunga dan pajak. *Return on Assets* (ROA) merupakan ukuran efisiensi operasi yang utama dan merupakan rasio yang paling dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan. *Return on assets* diperoleh dengan membagi laba bersih dengan total aktiva. semakin besar *return on assets* maka semakin baik, karena hal ini menunjukkan bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba, selain itu semakin besar *return on assets*, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan dari segi penggunaan aset.

4.2.2. Hipotesis Kedua (H₂)

Hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini adalah:

“*Earning Per Share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Berdasarkan uji t untuk variabel *Earning per Share* (X₂), diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dimana hasil uji t menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 14,854, sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,003 sehingga $14,854 > 2,003$. Maka diambil

keputusan tolak H_0 dan terima H_a yang artinya *Earning per Share* (X_2) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham (Y). Dengan nilai signifikan $t = 0,000$, nilai signifikansi ini jauh lebih kecil dari $0,05$. Maka diambil keputusan tolak H_0 dan terima H_a yang artinya *Earning per Share* (X_2) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham (Y). Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan besar nilai regresi dari *Earning per Share* (X_2) sebesar $0,900$ yang menunjukkan adanya pengaruh positif dari *Earning per Share* (X_2) terhadap Harga Saham (Y).

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa *Earning per Share* (X_2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham (Y) perusahaan sektor agriculture yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu hipotesis H_2 yang diajukan telah teruji, terbukti benar, dan dapat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Darmadji & Fakhruddin (2016) yang menjelaskan bahwa apabila *earning per share* meningkat maka minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan akan meningkat, hal inilah yang akan membuat harga saham menjadi ikut meningkat, begitupula sebaliknya apabila *earning per share* menurun maka minat investor juga menurun yang akan menyebabkan harga saham juga menurun. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Supriadi (2014), Mujati dan Dzulqodah (2016) dan Nurhayati (2016) secara terpisah dimana hasil penelitian mereka mendapatkan hasil bahwa *earning per share* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Earning per share berpengaruh positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi *earning per share* membuat semakin besar kemungkinan dividen yang dibagikan oleh perusahaan. Hal ini sangat disukai investor yang juga menginginkan keuntungan dari dividen. Oleh karena itu *earning per share* yang tinggi akan meningkatkan harga saham dan *earning per share* berpengaruh positif.

Darmadji & Fakhruddin (2016) menjelaskan bahwa *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu jenis rasio keuangan dimana rasio ini menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang beredar. Semakin tinggi nilai *earning per share* akan menggembirakan para pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk dibagikan kepada pemegang saham.

4.2.3. Hipotesis Ketiga (H₃)

Hipotesis ketiga yang diajukan pada penelitian ini adalah:

“*Debt to asset* ratio secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Berdasarkan uji t untuk variabel *Debt to Asset Ratio* (X₃), diketahui bahwa $-t_{tabel} > t_{hitung}$. Dimana hasil uji t menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -4,253, sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,003 sehingga $-2.003 > -4,253$. Maka diambil keputusan tolak H₀ dan terima H_a yang artinya *Debt to Asset Ratio* (X₃) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham (Y). Dengan nilai signifikan $t = 0,000$, nilai signifikansi ini jauh lebih kecil dari 0,05. Maka diambil keputusan tolak H₀ dan terima H_a yang artinya *Debt to Asset Ratio* (X₃) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham (Y). Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan besar nilai regresi dari *Debt to Asset*

Ratio (X_3) sebesar -0,665 yang menunjukkan adanya pengaruh negatif dari *Debt to Asset Ratio* (X_3) terhadap Harga Saham (Y).

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa *Debt to Asset Ratio* (X_3) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham (Y) perusahaan sektor *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu hipotesis H_3 yang diajukan telah teruji, terbukti benar, dan dapat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Darmadji & Fakhruddin (2016) yang menjelaskan bahwa semakin tinggi rasio *debt to assets ratio* perusahaan, maka hal ini dapat mengindikasikan bahwa semakin buruk keadaan keuangan perusahaan tersebut, karena semakin tinggi pula resiko keuangan yang ditanggung perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena semakin besar proporsi dana yang berasal utang. Tingginya *debt to assets ratio* suatu perusahaan akan mengurangi keinginan investor untuk berinvestasi, karena akan banyak kewajiban yang harus dibayar yang akan menyebabkan laba yang seharusnya diterima oleh investor kelak akan berkurang, hal inilah yang akan membuat harga saham menurun. Harga saham juga bisa meningkat apabila *debt to assets ratio* menurun, karena akan membuat investor ingin berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mussalamah dan Muzakar Isa (2015) menunjukkan bahwa *debt to assets ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga peningkatan hutang perusahaan yang dinilai dari *debt to assets ratio* akan berpengaruh terhadap harga saham yang beredar.

Pengaruh negatif mengindikasikan bahwa peningkatan *debt to equity ratio* perusahaan membuat perusahaan memiliki resiko yang lebih tinggi sehingga hal ini tidak disukai investor. Oleh karena itu, investor beralih ke perusahaan yang memiliki resiko yang lebih kecil sehingga membuat harga saham menurun dan membuat *debt to equity ratio* berpengaruh negatif.

Horne (2015) menjelaskan bahwa *debt to assets ratio* merupakan rasio yang menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang. Rasio ini menjelaskan seberapa besar porsi utang yang ada pada perusahaan jika dibandingkan dengan total aset yang ada. Menurut Gumantri (2011) pada prinsipnya, Rasio *Leverage* termasuk di dalamnya adalah *debt to assets ratio* memberikan gambaran tentang tingkat kecukupan utang perusahaan. Artinya, seberapa besar porsi utang yang ada pada perusahaan jika dibandingkan dengan modal atau aset yang ada. Semakin tinggi rasio *Leverage* suatu perusahaan, maka hal ini dapat mengindikasikan bahwa buruk keadaan keuangan perusahaan tersebut, karena semakin tinggi pula resiko keuangan yang ditanggung perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki berbagai beban tambahan untuk memenuhi kewajiban dalam membayar pinjaman pokok beserta bunganya. Dimana pembayaran ini akan diambil dari laba yang berhasil dibukukan perusahaan. Jika, ternyata laba yang dihasilkan tidak seperti apa yang diharapkan maka bunga pinjaman akan menjadi beban yang besar bagi perusahaan sehingga *leverage* memberikan resiko kepada investor yang berinvestasi di perusahaan tersebut. Hal ini yang menyebabkan banyak investor yang tidak tertarik untuk

membeli saham yang memiliki hutang yang tinggi sehingga harga saham menurun.

4.2.4. Hipotesis Keempat (H₄)

Hipotesis keempat yang diajukan pada penelitian ini adalah:

“*Return on assets, earning per share, dan debt to asset ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Berdasarkan hasil analisis dari hasil pengujian regresi linear berganda yang telah dilakukan diketahui bahwa variabel *Return on Assets* (X₁) memiliki nilai regresi sebesar -0,706, variabel *Earning per Share* (X₂) memiliki nilai regresi sebesar 0,900, dan *Debt to Asset Ratio* (X₃) memiliki nilai regresi sebesar -0,665. Hal ini mengindikasikan bahwa secara simultan variabel *Return on Assets* (X₁), *Earning per Share* (X₂), dan *Debt to Asset Ratio* (X₃) berpengaruh negatif terhadap Harga Saham (Y) karena nilai positif X₂ jauh lebih kecil dari jumlah nilai negatif X₁ dan X₃.

Berdasarkan uji F yang dilakukan, maka diketahui bahwa model regresi memiliki nilai F_{hitung} sebesar 92,311 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,769, maka F_{hitung} > F_{tabel} maka terima H_a dan tolak H_o yang artinya *Return on Assets* (X₁), *Earning per Share* (X₂), dan *Debt to Asset Ratio* (X₃) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y). Hasil uji F juga menunjukkan nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,000 dimana nilai ini jauh lebih kecil dari 0,05. Maka terima H_a dan tolak H_o yang artinya *Return on Assets* (X₁), *Earning per Share* (X₂), dan *Debt to Asset Ratio* (X₃) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* (X_1), *Earning per Share* (X_2), dan *Debt to Asset Ratio* (X_3) secara simultan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham (Y) perusahaan sektor *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka hipotesis H_4 yang diajukan telah teruji, terbukti benar, dan dapat diterima.

Darmadji & Fakhruddin (2016) menjelaskan bahwa profitabilitas, *earning per share*, dan tingkat leverage perusahaan menjadi beberapa faktor yang dipertimbangkan investor dalam melakukan pembelian saham, sehingga ketiga faktor tersebut secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisa yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return on assets* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai regresi yang dimiliki sebesar -0,706 dan nilai signifikan yang dimiliki sebesar 0,000.
2. *Earning per share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai regresi yang dimiliki sebesar 0,900 dan nilai signifikan yang dimiliki sebesar 0,000.
3. *Debt to asset ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai regresi yang dimiliki sebesar -0,665 dan nilai signifikan yang dimiliki sebesar 0,000.
4. *Return on assets, earning per share, dan debt to asset ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai F_{hitung} yang dimiliki sebesar 92,311 dan nilai signifikan yang dimiliki sebesar 0,000.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan, yaitu:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham namun berarah negatif. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan harga saham disarankan bagi perusahaan sektor *agriculture* agar meningkatkan total aset perusahaan sehingga rasio *return on assets* akan menurun sehingga penurunan harga saham dapat ditekan.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan harga saham disarankan bagi perusahaan sektor *agriculture* agar meningkatkan laba bersih perusahaan agar *earning per share* meningkatkan dan memberikan gairah investor untuk membeli saham sehingga meningkatkan harga saham.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to assets ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga disarankan bagi investor agar memperhatikan rasio *debt to assets ratio* sebelum melakukan pembelian dan penjualan saham. Selain itu, disarankan bagi perusahaan sektor *agriculture* agar mengurangi penggunaan hutang untuk meningkatkan harga saham perusahaan serta meningkatkan total aset perusahaan.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Assets* (X_1), *Earning per Share* (X_2), dan *Debt to Asset Ratio* hanya memberikan kontribusi sebesar 82,3% terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan sektor *agriculture*. Sehingga disarankan bagi para peneliti lainnya agar menggunakan variabel lain seperti nilai perusahaan, ukuran perusahaan, dan likuiditas untuk mengungkap faktor lain yang dapat memberikan kontribusi terhadap harga

saham pada perusahaan sektor *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Alwi, Z. I. (2013). *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*. Jakarta; Nasinod Internusa.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2015). *Manajemen Keuangan*. Jakarta; Erlangga.
- Darmadji, T., & Fakhrudin, H. M. (2016). *Pasar Modal Di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta; Salemba Empat.
- Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk skripsi, Tesis dan Disertai Ilmu Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gumantri, Aji. (2016). *Analisis Pasar Saham*. Jakarta; Salemba Empat.
- Halim, A. (2017). *Manajemen Keuangan Bisnis*. Jakarta; Ghalia Indonesia.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta; Rajawali Pers.
- Horne, V., & Wachowicz. (2015). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta; Salemba Empat.
- Jogiyanto. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta; BPFE.
- Lubis, A. F., & Putra, A. S. (2012). *Manajemen Keuangan sebagai Alat untuk Pengambilan Keputusan*. Medan: USU Press
- Manullang, M., & Pakpahan, M. (2014). *Metode Penelitian: Proses Penelitian Praktis*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Rusiadi., Nur Subiantoro., Rahmat Hidayat. (2016). *Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi Pembangunan, Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos, Listrel*. Medan: USU Press.
- Sitanggang, A. (2012). *Manajemen Keuangan Perusahaan Dilengkapi Soal Dan Penyelesaiannya*. Jakarta; Penerbit Mitra Wacana.
- Sudana, I. M. (2016). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta; Erlangga.

- Sugiono, A., & Untung, E. (2014). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta; Grasindo.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, Wiratna. (2016). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.
- Syahyunan. (2015). *Manajemen Keuangan*. Medan; USU Press.
- Tandelilin, E. (2016). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta; Kanisius.
- Widoatmodjo. (2016). *Manajemen Keuangan*. Jakarta; Rineka Cipta.

JURNAL

- Arnita, V., & Aulia, A. (2020). Prekdisi Pertumbuhan Laba Dalam Rasio Keuangan Pada PT JAPFA COMFEED TBK. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 11(1), 115-122.
- Barus, M. D. B., & Azzahra, A. S. (2020). Analisis Aplikasi Dan Penerapan Matematika Pada Ilmu Ekonomi Fungsi Permintaan Dan Penawaran. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 11(1), 103-114.
- Barus, M. D. B., & Hakim, A. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika melalui Metode *Practice Rehearsal Pairs* pada Siswa SMA Al-Hidayah Medan. *Biormatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 6(1), 74-78.
- Chrisna, H. (2019). Pengaruh Perilaku Belajar, Pengendalian Diri, Motivasi, Empati, Keterampilan, Dan Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 87-100.
- Chrisna, H., Karin, A., & Hasibuan, H. A. (2020). Analisis Sistem Dan Prosedur Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) Dengan Akad Pembiayaan Murabahah Pada PT. BANK BRI Syariah Cabang Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 11(1), 156-166.
- Dwilita, H., & Sari, P. B. (2020). Analisis Pengelolaan Keuangan Keluarga dan Literasi Keuangan Wanita di Dusun 20 Desa Klambir Lima Kebun. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 1(3), 184-197.
- Fadly, Y. (2019). Performa Mahasiswa Akuntansi Dalam Implementasi *English For Specific Purpose (ESP)* Di Universitas Pembangunan Panca Budi (UNPAB) MEDAN. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 190-201.
- Hernawaty, H., Chrisna, H., & Junawan, J. (2020). Analisa Penggunaan *Forward Contract Hedging* pada Nilai Ekspor Barang Ekonomi Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 1(3), 95-109.

- Maisyarah, R. (2018). *Analysis of the Determinants Competition Oligopoly Market Telecommunication Industry in Indonesia*. *KnE Social Sciences*, 760-770.
- Mujati, Y., & Dzulkodah, M. (2016). *Pengaruh Earning Per Share dan Price Earning Ratio Terhadap Debt To Equity Ratio dan Harga Saham pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia*. *EKSIS Vol XI No 1*, 2016.
- Mussalamah, A. D. M., & Isa, M. (2015). *Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011)*. *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis Volume 19, Nomor 2, Desember 2015: 189-195*.
- Nasution, A. P. (2018). *Implementasi Anggaran Berbasis Kinerja Dalam Meningkatkan Kinerja Pemerintah Daerah Dilingkungan Kecamatan Datuk Bandar Tanjung Balai*. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(2), 15-25.
- Nasution, A. P. (2019). *Implementasi E-Budgeting Sebagai Upaya Peningkatan Transparansi Dan Akuntabilitas Pemerintah Daerah Kota Binjai*. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 9(2), 1-13.
- Nasution, D. A. D. (2018). *Analisis pengaruh pengelolaan keuangan daerah, akuntabilitas dan transparansi terhadap kinerja keuangan pemerintah*. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, 2(3), 149-162.
- Nasution, D. A. D. (2019, August). *The Effect of Implementation Islamic Values and Employee Work Discipline on The Performance of Moslem Religious Employees at Regional Financial Management in the North Sumatera Provincial Government. In International Halal Conference & Exhibition 2019 (IHCE) (Vol. 1, No. 1, pp. 1-7)*.
- Purba, R. B. (2018). *Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Transparansi Publik dan Aktivitas Pengendalian Terhadap Akuntabilitas Keuangan Pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Tanah Datar*. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 99-111.
- Ritonga, M. (2018). *Faktor Manajemen Biaya Dan Manajemen Pemasaran Terhadap Pendapatan Melalui Intensitas Produksi Pada Ukm Industri Rumahan Di Kota Binjai*. *JUMANT*, 8(2), 68-78.
- Sari, M. N. (2020). *Pengaruh Return On Asset, Financial Leverage, Dan Trading Volume Terhadap Initial Return*. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 11(1), 18-27.
- Sari, P. B. (2020). *Analisis Opini Going Concern Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia (Multiple Correlation Method)*. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(2), 189-196.
- Yuliani, Y., & Supriadi, Y. (2014). *Pengaruh Earning Per Share Dan Dividend Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Go Public*. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan Vol. 2 No. 2*, 2014.

Yunus, R. N. (2020). Analisis Multimodal Pada Iklan Layanan Masyarakat. JUMANT, 12(2), 83-89.

SKRIPSI

Marpaung, O. A. (2014). *Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Investment Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Medan; USU

Nurhayati, I. (2016). *Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham. Studi Kasus Pada PT. Charoen Pokphan Indonesia*. Invator Jurnal Manajemen Vol 5, No 1 (2016)

Seda, A. F. (2017). *Pengaruh Return On Assets, Economic Value Added, Debt Equity Ratio, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Manufaktur*. Medan; USU

Sitepu, A. A. (2014). *Analisis Pengaruh Debt Equity Ratio, Earning Per Share, Return On Assets Dan Status Penanaman Modal Terhadap Harga Saham Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Medan; USU.

INTERNET

www.idx.co.id